

# **PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016**

**(Analisis Framing Media *Online* “Republika.co.id” dan  
“Mediaindonesia.com”)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh:  
LAILI ZULFA  
131211131**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Laili Zulfa  
NIM : 131211131  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA  
DESEMBER 2016 (Analisis Framing Media Online  
"Republika.co.id" dan "Mediaindonesia.com")**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Dr. Hj. Siti Sholikhah, M.A.

NIP. 19631017 199103 2 001

Semarang, 13 Desember 2017

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Hj. Maya Rini Handayani, Kom.

NIP. 19760505 201101 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016  
(Analisis Framing Media Online "Republika.co.id" dan "Mediaindonesia.com")

Disusun Oleh:

Laili Zulfa

131211131

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji II

Dr. H. Ilyas Sapena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Siti Solikhah, M.A.  
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV

Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Solikhah, M.A.  
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II

Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.  
NIP. 19760505 201101 2 007



Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 31 Januari 2018

Aguswudin Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 19727200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2017



Laili Zulfa

NIM.131211131

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, HidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016 (Analisis Framing Media Online “Republika.co.id” dan “Mediaindonesia.com”)**”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaatnya di *yaumul kiyamah* nanti, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis meminta maaf tidak dapat menyebutkan satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awwaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A, selaku Dosen Pembimbing I Bid. Substansi Materi yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan masukan, nasihat, serta pelajaran bagi penulis perihal

sabar dalam menuntut ilmu. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing II Bid. Metodologi dan Tata Tulis yang telah sudi meluangkan waktunya, dan memberikan motivasi, serta mendidik penulis untuk lebih semangat lagi dalam memahami makna kesabaran untuk mencapai tujuannya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama ini dan bantuannya dalam menyelesaikan administrasi.
6. Bapak Khusnan Qodli dan Ibu Masminah, Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan restu. Orang tua yang selalu berjuang di pagi hari untuk kelima buah hatinya. Orang tua yang selalu mendidik kelima buah hatinya untuk selalu rendah hati dan tirakat mendekat kepadaNya.
7. Segenap keluarga besar Bani Khusnan Qodli: Afif Saedani, Ika Kurniasih, Ainul Hakim, Umy Mardiyah, Robiatul Adawiyah, Sumasno, Haidar ruwaidi, Ikti Dzakiyah Afika, Subhan Afif, Rifti Nihla Rosyidah, Jeje, dan Izzatun Najwa, yang menjadi motivasi, tempat berbagi inspirasi, bahu-membahu untuk saling menguatkan, dan mengajarkan indahnya dalam kebersamaan.
8. K.H. Sirodj Cludhori, selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Tugu Jerakah yang telah membimbing, mendidik, dan

- memberikan do'a serta segenap motivasinya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan yang telah membantu dan memberikan sumbangsih ide dalam menyelesaikan skripsi ini, Fatimah Bilqis dan Defina Holistika.
  10. Keluarga besar Family PPDN 2013, yang telah membantu dan memberikan dukungan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Khususnya Fina Aulia Rohman Syah, Mariyah Ulfa, Siti Munafiah, Muna Nur 'Izzati, Nabila Harisa, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
  11. Segenap keluarga PoPyLem (Pondok Putri Ndalem) Daarun Najaah Jerakah Tugu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis. Khususnya kamar Sayyidati Khadijah dan adikku Dina Rozdita Nasoba, Rahmatun Khasanah, dan Siti Muzdalifah.
  12. Keluarga Boarding School Man 1 Surakarta (KABOSH) regional Semarang, Risa nela Ulya Nisa, Dian Annisa I, Hanik Neyli R. Aida Ulfa Faza, Sekhan, dan Erizal Putra. Terima kasih telah mengajarkan penulis perihal pelajaran hidup tentang arti berjuang ditanah rantau.
  13. Keluarga besar KPI 2013, KPI Penerbitan 2013, KPI-D 2013, yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya Sella Fitri Nur Dini, Noor Laelatul Khasanah, Dika Aprilia, Widyawati, Mufidatun Nikmah, dan teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

14. Keluarga besar HMI Komisariat Dakwah, yang telah mengenalkan penulis perihal pentingnya berorganisasi.
15. Semua pihak yang ikut berperan dan berjasa dalam menyusun skripsi penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semarang, 14 Desember 2017

Penulis

Laili Zulfa  
NIM. 131211131



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang*

*Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berjuang menyisakan waktunya disepertiga malam untuk meminta ampunan dan doa terhadap kelima buah hatinya. Orangtua yang selalu sabar dan sayang dalam mendidik kelima buah hatinya hingga saat ini. orangtua yang tak akan tergantikan dengan siapapun.*

*Keluarga besar Bani Khusnan Qodli yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Keluarga yang selalu mengajarkan arti kebersamaan dan saling tolong menolong.*

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ<sup>٤</sup>

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Qs.Al-Baqarah 286)

## ABSTRAKSI

Laili Zulfa (131211131). Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (Analisis Framing Media *Online* “Republika.co.id” dan “Mediaindonesia.com”). Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

Tujuan penelitian ini ialah bagaimana Republika.co.id dan Mediaindonesia.com membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, dengan empat struktur besar yaitu: 1). Struktur sintaksis: cara wartawan menyusun berita. 2). Struktur tematik: cara wartawan menulis fakta. 3). Struktur skrip: cara wartawan mengisahkan berita. 4). Struktur retorik: cara wartawan menekankan berita.

Hasil penelitian dari kedua media *online* tersebut ialah terdapat perbedaan dalam membingkai Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 di media massa yang ditampilkan kepada khalayak. *Framing* yang dilakukan media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com dalam aksi ini dilihat dari struktur Sintaksis, selalu menampilkan berita tersebut dihalaman *headline*, dalam pemberitaan yang dikemas oleh Republika.co.id maupun Mediaindonesia.com selalu terdapat struktur skrip (5W+1H) dengan lengkap, struktur Tematik terkait pemberitaan Aksi Dua Desember 2016 baik di Republika.co.id dan Mediaindonesia.com selalu dilengkapi dengan gambar yang berupa foto disetiap beritanya. Struktur Retorik, cara wartawan menekankan fakta dari kedua media *online* tersebut ialah, Republika.co.id dalam aksi tersebut secara keseluruhan berita yang dimuat dalam bentuk dukungan terhadap aksi 212. Serta terdapat penggambaran mengenai aksi 212 tanpa adanya satupun berita yang tidak mendukung. Sedangkan Mediaindonesia.com dalam aksi tersebut secara keseluruhan berita yang dimuat cukup berimbang karena tidak hanya memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap aksi 212, tetapi juga memuat berita dalam bentuk tidak mendukung aksi 212, pernyataan tersebut dimuat pada porsi yang cukup banyak tidak hanya salah satu saja yang ditonjolkan.

Kata kunci: Media, *Framing*, Pan dan Kosicki.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10

D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Medotologi Penelitian .....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	15
2. Sumber dan Jenis Data .....	16
3. Definisi Konseptual .....	16
4. Teknik Pengumpulan data .....	17
5. Teknik analisis Data .....	18
F. Sistematika Penulisan.....	20

## **BAB II      KERANGKA TEORI**

A. Pemberitaan.....	22
B. Media <i>Online</i> .....	24
C. Pemberitaan di Media <i>Online</i> .....	26
D. Analisis Teks Berita .....	27
E. Konstruksi Realitas Media .....	27

## **BAB III      GAMBARAN UMUM TENTANG REPubLIKA.CO.ID DAN MEdiaINDONESIA.COM DAN PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016**

A. REPUBLIKA.CO.ID .....	28
1. Sejarah .....	37
2. Struktur Redaksi Republika.co.id .....	42
B. Berita Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 di Media <i>Online</i> “Republika.co.id” .....	51
C. MEDIAINDONESIA.COM.....	51
1. Sejarah .....	51
2. Struktur Redaksi Republika.co.id .....	53
3. Berita Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016	

di Media <i>Online</i> “Mediaindonesia.com” .....	56
---	----

#### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Analisis <i>Framing</i> pada Media <i>Online</i> Republika. co.id.....	65
B. Analisis <i>Framing</i> pada Media <i>Online</i> Mediaindonesia.com .....	104
C. Frame Pemberitaan Aksi Dua Desember 2016 .....	137

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	142
C. Penutup.....	143

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Framing Menurut Pan dan Kosicki.....	19
Tabel 2. Beberapa definisi framing menurut beberapa tokoh .....	30
Tabel 3. Daftar Judul Berita tentang Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) di Republika.co.id .....	44
Tabel 4. Daftar Judul Berita tentang Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) di Mediaindonesia.com .....	56
Tabel 5. Hasil analisis berita 1 Republika.co.id .....	68
Tabel 6. Hasil analisis berita 2 Republika.co.id .....	74
Tabel 7. Hasil analisis berita 3 Republika.co.id .....	80
Tabel 8. Hasil analisis berita 4 Republika.co.id .....	85
Tabel 9. Hasil analisis berita 5 Republika.co.id .....	92
Tabel 10. Hasil analisis berita 6 Republika.co.id .....	100
Tabel 11. Hasil analisis berita 1 Mediaindonesia.com .....	106
Tabel 12. Hasil analisis berita 2 Mediaindonesia.com .....	112
Tabel 13. Hasil analisis berita 3 Mediaindonesia.com .....	118
Tabel 14. Hasil analisis berita 4 Mediaindonesia.com .....	125
Tabel 15. Hasil analisis berita 5 Mediaindonesia.com .....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pemberitaan.....	24
Gambar 2. <i>Logo</i> Republika.co.id.....	41
Gambar 3. <i>Logo</i> Mediaindonesia.com.....	53
Gambar 4. Foto Peserta Aksi 212 .....	72
Gambar 5. Foto Peserta Aksi 212 .....	77
Gambar 6. Foto Peserta Aksi 212 sedang Sholat Jum'at bersama .....	83
Gambar 7. Foto Kapolri bersama tokoh-tokoh ulama .....	90
Gambar 8. Foto Massa Aksi 212 .....	97
Gambar 9. Foto Massa Aksi 212.....	104
Gambar 10. Foto Posko Colokan Listrik .....	110
Gambar 11. Foto Massa Aksi 212 .....	116
Gambar 12. Foto Massa Aksi 212 .....	123
Gambar 13. Foto Massa Wakil Presiden Republik Indonesia .....	129
Gambar 14. Foto Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang .....	137



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Republika.co.id, Kamis, 01 Desember 2016, 21:12 WIB
- Lampiran 2. Republika.co.id, Jumat, 02 Desember 2016, 08:25 WIB
- Lampiran 3. Republika.co.id, Jumat, 02 Desember 2016, 12:55 WIB
- Lampiran 4. Republika.co.id, Jumat, 02 Desember 2016, 18:36 WIB
- Lampiran 5. Republika.co.id, Senin, 05 Desember 2016, 00:23 WIB
- Lampiran 6. Republika.co.id, Senin, 05 Desember 2016, 01:39 WIB
- Lampiran 7. Mediaindonesia.com, Jumat, 2 Desember 2016, 13:05  
WIB
- Lampiran 8. Mediaindonesia.com, Jumat, 2 Desember 2016, 20:09  
WIB
- Lampiran 9. Mediaindonesia.com, Senin, 5 Desember 2016, 19:02  
WIB
- Lampiran 10. Mediaindonesia.com, Senin, 5 Desember 2016, 19:29  
WIB
- Lampiran 11. Mediaindonesia.com, Selasa, 6 Desember 2016, 12:00  
WIB

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Grafik perkembangan sistem informasi saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Informasi dapat diperoleh dimana dan kapan pun berada. Informasi juga membawa pengaruh besar terhadap komunikasi di negara Indonesia. Informasi atau berita diharuskan memenuhi unsur-unsur berita yang nantinya akan membuat berita itu sendiri layak untuk dimuat. Selain itu, berita diharuskan akurat dan objektif sehingga nantinya manusia dengan kemampuan yang terbatas bisa menilai, meneliti, memikirkan berita yang ditayangkan pada suatu institusi sosial atau dalam konteks komunikasi massa yakni media massa (Tamburaka2012:58).

Media masa menurut Bittner (seperti yang dikutip Muhtadi, 1999: 73), ialah suatu alat transmisi informasi, yang berupa koran atau surat kabar, majalah, buku, film, radio, dan televisi. Media massa dalam perkembangannya membawa perubahan bagi khalayaknya. Manusia dengan cepat dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya media massa yang lebih canggih disamping media cetak dan elektronik, yaitu media *Online*. Menurut Romli (2010:20) media *online* itu sendiri merupakan sebuah media massa yang sudah disajikan secara *online* di situs web (*website*) internet.

Masuknya para politisi Indonesia sebagai pemimpin diberbagai media massa menyebabkan awal mula munculnya suatu

media *online*. Pada saat jatuhnya pemerintahan Suharto di tahun 1998, media dan *breaking news* menjadi sumber utama yang dicari oleh pembaca (Dikutip; <http://mediaonlinebogar.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-media-online-di-indonesia.html>, diakses pada 31/08/2017 pukul 20.00WIB). Penyebab lainnya ialah adanya pengaruh dinamika sosial dan politik. Oleh sebab itu, pemberitaan-pemberitaan yang dimuat oleh media massa sangat mempengaruhi berita yang disampaikan, dan fakta yang disampaikan bisa jadi merupakan hasil dari konstruksi media atau wartawan karena mendapat dukungan dan kekuatan dari politik tertentu. Situs [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) misalnya. Keduanya mempunyai ideologi yang berbeda meskipun sama-sama berlatar belakang sosial politik.

[Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan salah satu situs yang didasarkan pada keinginan untuk mewujudkan media massa dalam mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas dengan menerapkan kaidah pemberitaan yang profesional tanpa meninggalkan misi keislaman yang mempunyai motto “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” (Kasman, 2010:169-170).

Sedangkan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) merupakan salah satu situs yang didasarkan pada keinginan mewujudkan media massa dalam menyajikan informasi terpercaya secara nasional dan regional serta berpengaruh bagi pengambil keputusan. Selain itu, keinginan [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) lainnya adalah mempertajam isi yang relevan

untuk pengembangan pasar sesuai dengan motto “Pembawa Suara Rakyat”.

Saat terjadi aksi 212 yang dilakukan oleh sekelompok ormas Islam di DKI Jakarta, pada Jum’at 2 Desember 2016, Republika.co.id dan Mediaindonesia.com adalah dua situs berita *online* di Indonesia yang paling intensif menyoroti aksi 212.

Pidato Ahok saat melakukan kunjungan kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, yang lalu dianggap menghina agama.

"Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai Surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohin, begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu," katanya.

"Program ini (pemberian modal bagi budi daya kerapu) jalan saja. Jadi Bapak Ibu nggak usah merasa nggak enak karena nuraninya nggak bisa pilih Ahok," tambahnya.

(Dikutip;<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601>, diunduh pada 29/08/2017 pukul 10.35 WIB)

Ayat QS. Al Maidah 51

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ  
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾﴾

*51. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.*

Awal mula munculnya aksi 212 ialah Basuki Tjahaja Purnama Pada pidatonya di Kepulauan Seribu bersama masyarakat setempat yang dinilai telah melakukan tindakan rasis dan penistaan agama. Ketidakterimaan dalam pidatonya Basuki Tjahaja Purnama tersebut, Advocat Cinta Tanah Air (ACTA) mengadukan Basuki Tjahaja Purnama ke pengadilan hukum. Oleh sebab itu, sejumlah ormas Islam melakukan aksi yang dilakukan di Monas dan sepanjang jalan protokol hingga bundaran HI.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) meyakini pidato terdakwa penistaan agama, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), saat kunjungan kerjanya di Kepulauan Seribu pada 27 September lalu sudah memenuhi unsur pidana. Perkara penistaan agama ini dinilainya sudah memenuhi Pasal 156a atau 156 KUHP.

"Pidato di Kepulauan Seribu yang diunggah Buni Yani di medsos memang menimbulkan dinamika, tapi bukan karena tekanan massa," kata Ketua Tim JPU Ali Mukartono dalam persidangan dengan agenda membacakan nota keberatan di gedung bekas pengadilan negeri Jakarta Pusat, Jl Gadjah Mada, Jakarta, Selasa (20/12).

Ali juga kembali membacakan eksepsi terdakwa mengenai ucapannya di Kepulauan Seribu yang tidak memiliki niat dan bermaksud menafsirkan surah al-

Maidah ayat 51. Dia juga membacakan beberapa tulisan Ahok di buku Mengubah Indonesia dalam subbab berlindung di balik ayat suci. Ahok menuliskan, surah al-Maidah ayat 51 memecah belah rakyat dengan roh kolonialisme. Diketahui, buku tersebut sudah diterbitkan sejak 2008.

"Pernyataan isi dalam buku yang ditulis Ahok justru menimbulkan perpecahan. Intinya, anak bangsa, terutama adalah agama Islam. Apakah hak terdakwa tidak suka dengan ayat Alquran dalam hal ini adalah surah al-Maidah ayat 51 lantaran karena tidak mengimaninya, tetapi jangkakan terdakwa, siapa pun tidak boleh untuk menyampaikan hal tersebut," ujar Ali.

(Dikutip;<http://www.republika.co.id/berita/koran/politik-koran/16/12/21/oiws514-jpu-pidato-ahok-penuhi-unsur-pidana>, diunduh pada 29/08/2017 pukul 10.00 WIB).

Aksi demonstrasi terkait Basuki Tjahaja Purnama terus berlanjut. Tepat pada hari Jum'at 2 Desember 2016 sejumlah ormas Islam di Indonesia kembali melakukan aksi yang dihadiri oleh sejumlah ulama dan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Selain itu, aksi 212 mendapat tanggapan positif membawa berkah oleh masyarakat setempat dan mendapat tanggapan negatif oleh wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla.

Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah mengapresiasi sikap Presiden Joko Widodo yang memutuskan ikut bergabung shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, bersama para peserta aksi 212. Kedatangan Jokowi bergabung di tengah peserta aksi 212 diharapkan membuat aspirasi rakyat terdengar jelas.

"Pak Jokowi bergabung ke Monas seperti harapan saya, keputusan yang keren dan menenangkan. Keputusan yang menggembirakan Pak. Peluk rakyatmu," ujar Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak dalam akun Twitter-nya, Jumat (2/12).

Pada saat acara penutupan Tanwir Pemuda Muhammadiyah di Cipondoh, Tangerang, Jokowi menyempatkan hadir. Dahnil menyebut dalam sejarah jarang Presiden mau menutup acara organisasi massa. Namun Jokowi, kata Dahnil, menutup Tanwir sambil berbisik ingin memeluk umat. "Ketika hadir di penutupan Tanwir kemarin, terang pesan Pak Presiden Jokowi, beliau ingin memeluk rakyatnya. Umat yang sedang disakiti," kata Dahnil.

Menurut dia, umat Islam mudah membangun solidaritas terkait dengan isu sensitif seperti penghinaan terhadap agama. Dia berharap solidaritas serupa terhadap tindak pidana korupsi. Menanggapi aksi 212 yang diperkirakan diikuti 3 juta peserta ini, Dahnil mengatakan bahwa energi tauhid-lah yang mempersatukan mereka. Takbir yang memanggil. Dia berharap energi ini juga bisa digunakan untuk membangkitkan Indonesia. "Hati saya bergetar melihat wajah-wajah ikhlas itu bergerak, mengorbankan materi dan tenaga kehormatan umat," kata dia.

(Dikutip;[http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjn45382-ketum-pemuda-muhammadiyah-pak-jokowi-gabung-ke-monas-keren\\_dikases\\_pada\\_02/01/2017\\_pukul\\_9.46 WIB](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/02/ohjn45382-ketum-pemuda-muhammadiyah-pak-jokowi-gabung-ke-monas-keren_dikases_pada_02/01/2017_pukul_9.46 WIB))

AKSI superdamai 2 Desember 2016 (212) kembali menyedot masyarakat daerah lain untuk datang ke Jakarta menuntut penahanan tersangka kasus dugaan penista agama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pun memuji bagaimana masjid bisa menjadi tempat singgah bagi masyarakat daerah yang mengikuti aksi.

Kalla mengatakan, masjid selama ini menjadi tempat ibadah dan sosial pendidikan. Tidak jarang, kata dia, masjid juga menjadi sarana publik yang digunakan untuk aktivitas kesehatan.

"Minggu lalu ternyata bertambah fungsinya masjid sebagai tempat singgah, tempat menginap," kata Kalla di Istana Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Senin (5/12).

Kalla menambahkan, jumlah masyarakat yang datang dari daerah terbilang banyak, mereka menjadikan masjid sebagai tempat tinggal sementara. Pria asal Makassar ini menilai, jika tidak ada masjid, akan sangat susah mengumpulkan massa yang banyak di Jakarta.

"Tapi allhamdulillah semua masjid memperlihatkan ketulusan dan keterbukaan," jelas Kalla.

Meski begitu, Kalla berharap masjid tak digunakan terlalu sering sebagai tempat menginap banyak orang seperti kemarin. Karena, hal itu tentu akan menyibukkan banyak pihak, seperti pengurus masjid.

Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) menggelar aksi superdamai pada Jumat (2/12). Aksi itu diikuti ratusan ribu massa yang berkumpul di Monumen Nasional melakukan doa dan ibadah bersama.

Massa yang berkumpul tak hanya datang dari Jakarta, tapi juga dari berbagai daerah baik Jawa maupun luar Jawa. Mereka menggunakan masjid sebagai titik berkumpul dan beristirahat selama berada di Jakarta. (MTVN/OL-4)

(Dikutip;<http://mediaindonesia.com/news/read/81072/kalla-puji-masjid-sebagai-tempat-singgah-massa-aksi-212/2016-12-05>, diakses pada 02/01/2017 pukul 10.00WIB.



Tentu aksi 212 yang dilakukan oleh sejumlah ormas Islam di Indonesia memiliki nilai yang kuat dan menjadi topik berita hingga ke ranah internasional, sehingga topik aksi tersebut adalah “hangat” yang disediakan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) kepada khalayak.

Peliputan yang tergolong besar oleh media terhadap aksi yang dilakukan sejumlah ormas Islam ini secara tidak langsung menyebarkan pesan politis pada Basuki Tjahaja Purnama. begitu juga dengan pemberitaan yang gencar dilakukan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terkait aksi ini yang menimbulkan kecurigaan bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) telah mendukung dan membela atas jalannya aksi tersebut. Sesuai dengan mottonya, mengedepankan Islam secara substansial dalam sajian isi beritanya dan berusaha agar produknya tidak hanya ditujukan untuk mendukung partai politik saja. Di [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) sendiri juga menjadi pemberitaan yang gencar terkait aksi ini yang menimbulkan kecurigaan bahwa [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) telah memberontak atas jalannya aksi tersebut.

Pemberitaan tentang aksi 212 yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, adanya tanggapan positif membawa berkah oleh masyarakat setempat dan juga tanggapan negatif oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, serta kedamain dalam aksi tersebut menambah keinginan penulis melakukan penelitian lebih jauh mengenai analisis teks media pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com). Setidaknya masyarakat

sebagai penikmat berita bisa lebih cermat terhadap pemberitaan di media *online*. Ideologi yang sering kali diselipkan dalam sebuah pemberitaan di media massa termasuk media *online*. Faktor tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis cara memberitakan yang dilakukan oleh Republika.co.id dan Mediaindonesia.com sesuai aksi 212 tersebut terjadi.

Konsep ideologi menurut pendekatan konstruksionisme tersebut yang penulis harapkan dapat membantu menjelaskan bagaimana “pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016”. Sedangkan untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas, bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media, atau bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2002: 10-11), penulis akan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Faktor lainnya yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap media *online* ialah penelitian terhadap analisis *framing* dengan menggunakan media *online* di Universitas Islam Negeri (UIN) walisongo Semarang terhitung sedikit, peneliti terdahulu cenderung menggunakan media cetak. Selain itu, adanya penyebutan media baru sebagai media pemberi informasi yang sama dengan media massa lainnya untuk media *online*. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 88,1 juta penduduk atau 34,9% dari jumlah penduduk Indonesia (Bakti, 2016:188). Dengan demikian banyak masyarakat yang memungkinkan mengakses

media *online* dan mendapatkan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-harinya, sehingga menambah keinginan penulis melakukan penelitian lebih jauh mengenai analisis teks media pada media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan, mendiskripsikan, dan menganalisis bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah dalam studi framing mengenai berita di media online dalam suatu kasus, yang dalam penelitian ini adalah Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 di Media Online “[Republika.co.id](http://Republika.co.id)” dan “[Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com)”. Selain itu semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi khususnya bagi

para mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan persoalan dalam mengetahui bagaimana posisi masing-masing media massa dalam menggambarkan suatu kasus, sehingga dapat diketahui adakah hubungan antara masing-masing media massa dengan kasus tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul diatas sebagai berikut:

*Pertama*, Achmad, (2016) skripsi yang berjudul “Pembingkaihan Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media *Online* (Analisis Framing Basuki Thahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen di Portal Berita Sindonews.com)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan yang dimuat di media *online* sindonews.com terhadap pencalonan Basuki Thahaja Purnama dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 melalui jalur independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* yang dicetuskan oleh Robert N. Entman.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, sindonews.com cenderung mengambil keputusan yang tidak mendukung

pencalonan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta tahun 2017 secara independen. Hal ini terlihat bagaimana sindonews.com mendefinisikan masalah (*define problem*) pencalonan independen Ahok sebagai keputusan yang tidak ideal dan dianggap sebagai usaha pelemahan partai politik, bahkan pengaburan makna konstitusi yang ada. Dalam *frame* pemberitaan sindonews.com memunculkan Ahok dan partai politik pendukungnya (Nasdem, Hanura, dan Golkar) sebagai penyebab masalah (*diagnose cause*) pelemahan parpol dan pengaburan konstitusi (undang-undang) pilkada.

*Kedua*, Tridona, (2016) skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media *Online* (Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan yang dimuat di media *online* kompas.com dan detik.com terhadap konflik gubernur DKI Jakarta dengan DPRD DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* yang dicetuskan oleh Pan dan Kosicki.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, kompas.com cenderung memaknai peristiwa keseluruhan berita yang dimuat cukup berimbang, karena berita yang dimuat tidak hanya mengenai bentuk dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta tetapi juga memuat mengenai bentuk dukungan terhadap DPRD. Selain itu, pernyataan dari kedua belah pihak berita yang dimuat tidak hanya

dari salah satu pihak saja yang ditonjolkan. Sedangkan detik.com cenderung memaknai peristiwa keseluruhan berita yang dimuat hanya memuat bentuk dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta. Dalam penggambarannya terdapat keberanian dari Gubernur DKI Jakarta tanpa adanya satu pun berita yang memihak DPRPD DKI Jakarta. *Frame* pemberitaan kompas.com berpandangan bahwa dalam menggambarkan sosok gubernur DKI Jakarta sebagai sosok yang tidak mengindahkan etika dan sopan santun. Sedangkan pada detik.com gubernur DKI Jakarta digambarkan sebagai sosok pemberani.

*Ketiga*, Irmawan, (2015) skripsi yang berjudul “Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto Pada Media *Online* Tempo.co Dan Mediaindonesia.com”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan yang dimuat di media *online* Tempo.co dan Mediaindonesia.com terhadap penangkapan Bambang Widjojanto perihal tuduhan korupsi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* yang dicetuskan oleh Pan dan Kosicki.

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, tempo.co cenderung memaknai peristiwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto terjadi pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Penangkapan ini tidak terlepas dari konflik yang terjadi antara KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dengan Polri (Kepolisian Republik Indonesia). Sedangkan Mediaindonesia.com cenderung memaknai peristiwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto

hanya terjadi pelanggaran prosedur oleh Polri. Dalam kasus ini tidak terjadi rekayasa atau pun berkaitan dengan konflik yang sedang terjadi antara KPK dengan Polri. Dalam *Frame* pemberitaan tempo.co berpandangan dalam menggambarkan sosok Bambang Widjojanto sebagai sosok yang telah melakukan perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam ajaran agamanya yaitu korupsi. Sedangkan pada mediaindonesia.com Bambang Widjojanto digambarkan sebagai sosok baik, jujur, patuh terhadap ajaran agamanya.

*Keempat*, Istikhama (2016) Skripsi yang berjudul “Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media *Online* (Analisis Framing di Republika *Online* dan Kompas.com)”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita pemblokiran situs Islam di Media *Online* melalui analisis *framing* berita di Republika *Online* dan Kompas.com periode 30 Maret-7 April 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing yang dicetuskan oleh Robert Endman. Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, kedua media *online* tersebut memframing dengan perbedaan sudut pandang. Republika *Online* kontra dengan pemerintahan. Sedangkan Kompas.com mendukung pemerintah terhadap pemblokiran situs Islam.

*Kelima*, Muhammad (2017) Skripsi yang berjudul “Framing kasus Ahok tentang penistaan agama (Analisis terhadap berita Kompas Edisi 5-17 November 2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing kasus Ahok tentang

penistaan agama dalam berita Kompas edisi 5-17 November 2017. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang dicetuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berdasarkan analisis data dari penelitian ini, Koran Kompas lebih menonjolkan sesuatu yang mendukung Basuki Tjahja Purnama. Seperti pada aksi, Koran Kompas lebih mendalam memberitakan keributan dan dalam pertemuan Joko Widodo dengan Ulama, Kyai, dan Habib. Juga lebih menonjolkan efek dari aksi umat Islam yaitu makian dan fitnah antar masyarakat Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang layak untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan alamiah dari pada lingkungan yang artifisial, seperti dalam survei atau eksperimen. Misalnya metode kualitatif unggul untuk meneliti dinamika konversi agama (ideologi atau pandangan hidup lainnya) dalam sebuah pertemuan untuk membangkitkan khalayak (Mulyana dkk, 2013:13).

Penelitian ini di desain dengan format penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, atau berbagai realitas fenomena yang ada di masyarakat. Menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model,



tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68). Dalam menganalisis, penulis menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Model *framing* Pan dan Kosicki menggunakan empat struktur dalam menganalisis teks yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik (Sobur, 2012:175).

## 2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks-teks berita pada media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com tentang Aksi Dua Desember 2016. Adapun sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini seperti buku referensi, jurnal penelitian, esai-esai dan artikel yang relevan dengan unit observasi dan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

## 3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015:15). Penulis di sini akan memfokuskan penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang menekankan pada dua hal, yaitu:

1. Konsepsi psikologis, dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Yaitu dengan mengumpulkan teks-teks berita terkait pemberitaan demonstrasi 212 yang ada di media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com kemudian akan diseleksi.
2. Konsepsi sosiologis, dalam konsepsi ini lebih melihat pada bagaimana menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Yaitu kumpulan teks berita terkait pemberitaan demonstrasi 212 yang telah diseleksi akan dianalisis dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis *framing* adalah cara membingkai suatu fakta menjadi sebuah berita pada pemberitaan aksi demonstrasi 212 yang ditampilkan di media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan data-data mengenai variabel berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, dan sebagainya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006:120).

Teknik dokumentasi yang akan digunakan ialah dengan cara penelusuran data *online*. Teknik dokumentasi dengan cara

penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online*, seperti internet atau media jejaring lainnya yang menyediakan fasilitas *online*. Dengan demikian memungkinkan penulis untuk dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Bungin, 2007,125).

Tujuan penulis menggunakan teknik ini adalah untuk mempermudah dalam proses memperoleh data secara tertulis tentang berita-berita terkait aksi 212 pada media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com). Dalam hal ini penulis mengolah data dari berbagai literatur, jurnal, buku, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis teks media yang akan penulis gunakan adalah konsep *framing* model Pan dan Kosicki dengan menggunakan perangkat tematik saja. Perangkat tematik ini memiliki beberapa elemen diantaranya detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Detail, elemen yang digunakan untuk menggambarkan secara terperinci tiap kata, kalimat, paragraf dan berita secara keseluruhan. Koherensi (pertalian antar kata), dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi. Bentuk kalimat pada berita biasanya kalimat dedukasi atau induksi (Eriyanto, 2002: 263).

Konsep *framing* Pan dan Kosicki ini adalah digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Dalam konsepsi Pan dan Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Berikut ini adalah tabel dari Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

Tabel 1  
Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis (cara wartawan bertutur)	1. Skema berita	Headline, Lead, Latar informasi, Sumber berita, Penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan

fakta)		antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto , grafik

Sumber: Eriyanto, 2002:295

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar skripsi ini sistematis, peneliti akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab merepresentasikan isi dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dengan begitu akan tergambar secara jelas kemana arah dan tujuan penelitian ini. Sistematika skripsi ini yakni sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Pokok bahasan dalam bab ini adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: KERANGKA TEORI

Pokok bahasan dalam bab ini media massa yaitu meliputi: pengertian Pemberitaan, Pengertian media *online*, Pemberitaan di media *online*,

Analisis teks berita, konstruksi realitas, serta Analisis *framing*.

BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG REPUBLIKA.CO.ID DAN MEDIAINDONESIA.COM DAN PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016

Pokok bahasan dalam bab ini meliputi: profil media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com, gambaran umum pemberitaan media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com tentang Aksi Demonstrasi 212.

BAB IV: ANALISIS TERHADAP PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI 212.

Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi: analisis *framing* pada media *online* Republika.co.id dan Mediaindonesia.com mengenai pemberitaan Aksi Demonstrasi 212.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran berisi tentang tindak lanjut dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pemberitaan**

Pemberitaan berasal dari kata dasar “berita”, kata “berita” sendiri berasal dari kata sangsekerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, berita adalah “laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Berita dalam bahasa Inggris disebut *News*. Dalam *The Oxford Paperback Dictionary* terbitan *Oxford University Press* (1979) *news* diartikan sebagai “informasi tentang peristiwa terbaru”.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan Eric C. Hepwood dalam Apria di Tamburaka (2009:47) “berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di masyarakat umum dan menjadi *trending topic* yang selalu ingin diikuti masyarakat umum dalam perkembangan pemberitaannya.

Sedangkan menurut Neil McNeil (pembantu utama redaktur malam New York Times) dalam bukunya *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis* (Mulyadi dkk, 2013:35), berita adalah gabungan fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang

memuatnya. Haris Sumadiria mendefinisikan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan yang bisa dipertanggung jawabkan, menarik, dan penting bagi sebagian khalayak. Melalui media surat kabar, radio, televisi, dan media *online* (Sumadiria, 2005: 65). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah hasil atau kejadian terkini yang berisi tentang peristiwa menarik yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa.

Pemberitaan berasal dari kata dasar berita, dengan klasifikasi kelas kata benda (nomina). Kemudian ditambahkan pengimbuhan dengan jenis konfiks pem-an, sehingga menjadi kata pemberitaan dari kelas kata verba (kata kerja), artinya melakukan berita atau penyampaian berita. Pemberitaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Dengan kata lain, Pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan.

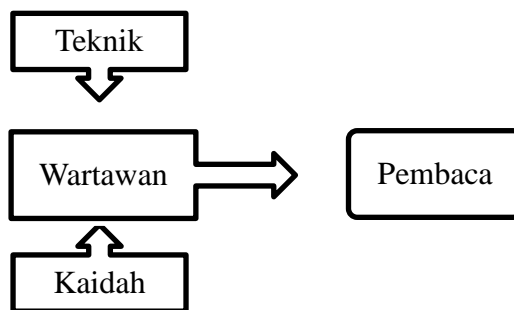
Pemberitaan merupakan suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Dengan kata lain, Pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan (Eriyanto, 2002: 95). Sedangkan pemberitaan menurut William S. Maulsby dalam Purnama Kusumaningrat (2010:1) adalah suatu penuturan yang benar sesuai dengan fakta yang ada



dan dapat menarik perhatian bagi pembacanya. Artinya berita yang disampaikan oleh media massa harus sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus bersikap netral tanpa ada embel-embel suatu kepentingan politik. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa pemberitaan adalah proses sebuah berita yang disampaikan kepada khalayak sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Kegiatan jurnalistik terdapat elemen-elemen: peristiwa, penyebarluas (pembawa berita), pembaca, teknik, dan kaidah. Setelah atau saat peristiwa terjadi, jurnalis mencari data berita, dalam mencari, menuliskan, dan memberitakannya jurnalis menggunakan teknik-teknik tertentu dan dipengaruhi oleh kaidah-kaidah tertentu (Karimi, 2012: 10).

Gambar 1 Proses Pemberitaan



#### B. Media Online

Media *online* secara umum ialah media yang dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Contohnya email,

*mailing list* (milis), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (*sosial media*). Media *online* merupakan salah satu media massa, dimana media tersebut dalam penyampaianya menggunakan internet yang berisikan audio, video, dan teks (Mulyadi dkk, 2013:22). Menurut Romli (2012: ) media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *online* ialah media massa yang dalam penyampaianya sudah menggunakan internet melalui situs web (*website*) internet.

Media *Online* dapat disamakan dengan pemanfaatan media menggunakan perangkat internet. Kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat mulai dan sedang menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk media massa, tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif dalam memperoleh akses informasi dan berita (Suryawati, 2011:46).

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer (termasuk *smartphone*) untuk mengakses informasi/berita. Media *online* juga merupakan produk dari jurnalistik *online*, artinya media bertugas sebagai

pelaporan dalam menyampaikan fakta atau peristiwa yang nyata dengan diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Media *online* mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu informasinya bersifat *up to date* artinya media *online* dalam pembaharuan suatu informasi atau beritanya dilakukan dari waktu ke waktu, *real time* artinya media *online* dapat menyajikan informasi atau beritanya saat peristiwa berlangsung, dan praktis artinya media *online* dapat diakses dimana dan kapan pun sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. Keunggulan lainnya media *online* juga mempunyai fasilitas *hyperlink* yaitu sistem koneksi antara *website* ke *website* lainnya. Fasilitas ini dapat dengan mudah menghubungkan dari situs satu ke situs lainnya, sehingga pengguna dapat mencari atau memperoleh informasi lainnya (Yunus, 2012:32-33).

#### C. Pemberitaan di Media *Online*

Lahirnya media *online* yang dapat diakses melalui situs web (*website*) internet membawa pengaruh besar terhadap dunia jurnalistik. Hampir sebagian besar media cetak di dunia mulai beralih ke media *online*. Hal ini disebabkan karena berita yang disampaikan selalu mengalami pembaharuan, dalam pemuatan naskah berita bisa dilakukan kapan dan dimana saja, tidak terjadwal artinya bisa terbit kapan saja, aktual artinya berisi info yang aktual karena kemudahan dan kecepatan dalam penyajiannya, dan sangat cepat artinya begitu di-upload langsung bisa diakses ke semua khalayak.

Selain itu, berita yang dimuat di media *online* sangat interaktif artinya khalayak bisa memberikan *feedback* terhadap berita yang disajikan oleh media melalui fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dan sebagainya. Disisi lain adanya pemberitaan di media *online* sangat membantu media dalam memproduksi dan mendistribusikan beritanya karena hanya melalui internet saja (<http://www.romelteamedia.com/2014/mediaonlinepengertian-dan.html>, diakses pada tanggal 7 Juni 2017 pukul 13.00 WIB).

#### D. Analisis Teks Berita

Teks berita menurut budayawan Mudji Sutrisno SJ adalah lisan yang merupakan wujud tertulis pengarang dengan “makna” atau “*meaning*” di dalamnya (Sutrisno SJ, 2006 dalam Ariani (2008: 33). Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diartikan analisis teks berita merupakan suatu upaya penyelidikan atau penguraian bangunan teks berita pada media massa untuk membongkar realitas sesungguhnya di balik teks berita dengan membongkar analisis teks tertentu.

#### E. Konstruksi Realitas Media

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas berbagai peristiwa yang terjadi sehingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004:11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil pandangan tertentu dari hasil

pembentukan realitas (Eriyanto, 2002:29). Media memegang peranan khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi. Dengan demikian media tidak bisa dianggap netral dalam memberikan informasi mengenai isu atau peristiwa kepada khalayak.

Informasi yang ada di media sangat ditentukan oleh tujuan dari pihak-pihak di balik pemberitaan tersebut. Media bukanlah saluran yang bebas tempat. Semua kekuatan sosial saling berinteraksi dan berhubungan. Sebaliknya media hanya dimiliki oleh sekelompok yang dominan seperti politik media dan elit media. Sehingga mereka lebih memiliki kesempatan untuk mempengaruhi atau memaknai suatu peristiwa berdasarkan pandangan mereka. Media tersebut menjadi sarana dimana kelompok dominan bukan hanya menetapkan posisi mereka tetapi juga memarjinalkan dan menyingkirkan posisi kelompok yang tidak dominan. (Eriyanto, 2002:52).

### **BAB III**

#### **PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016 REPUBLIKA.CO.ID DAN MEDIAINDONESIA.COM**

##### **A. ANALISIS *FRAMING***

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995 (Sudibyo dalam Sobur, 2012:161-163). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012:162).

Erving Goffman yang membangun kerangka analisis memberikan pemahaman cukup sistematis bagaimana membangun pengharapan dalam kehidupan sehari-hari. Goffman tertarik mengamati kesalahan yang sering kita buat dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seseorang sering menyalahartikan kesopanan, dengan rayuan seorang penipu yang bisa mengelabui orang.

Hal itu karena orang secara terus-menerus bahkan secara radikal mengubah atau mendefinisikan dalam melambangkan situasi, tindakan orang seiring berjalannya waktu. Hal ini terjadi

karena kita masing-masing menerapkan skema perlambangan tertentu. Setiap orang dapat berpindah dari satu realitas ke realitas lain. Kemampuan manusia untuk menilai dan memikirkan sesuatu memiliki keterbatasan, sehingga kadang-kadang kita tidak sungguh-sungguh memaknai sesuatu bahkan oleh hal tersebut, karena keterbatasan itu menjadikan realitas kita diatur oleh suatu institusi sosial, dalam konteks komunikasi massa yakni media massa.

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya (Sudibyo dalam Sobur, 2012:162).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain,

*framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho dkk dalam Sobur, 2012:162). Biasanya ditandai dengan penggunaan stok gambar, situasi, atau peristiwa (McQuail's, 2011:328). Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan (Imawan dalam Sobur, 2012:162).

Tabel 2

Beberapa definisi *framing* menurut beberapa tokoh:

Robert Entman	N.	proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lain.
William Gamson	A.	cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman



	yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	strategi atau bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow dan Robert Sanford	pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	skema intepretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasikan, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	trategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

(Sumber: Eriyanto, 2012:77-79)

Ada dua aspek dalam *framing*. **Pertama**, memilih fakta atau realitas. Proses pemilihan fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? Media yang memilih *angel* tertentu, menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta atau aspek tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lain.

**Kedua**, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Elemen menulis fakta tersebut berhubungan dengan penonjolan realitas. Fakta yang sudah dipilih akan ditekan-kkan dengan pemakaian perangkat tertentu, yaitu: pemakaian kata, kalimat, dan foto. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek lain. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2012:81-82).

Merujuk pada definisi *framing* yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki maka kita melihat ada dua konsepsi *framing* dari relasi. *Pertama*, dalam konsepsi psikologis. Dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Dalam konsep ini lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya (Eriyanto, 2004:252-253).

Dalam model *framing* Pan dan Kosicki , perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar(Sobur, 2012:175):

**Pertama**, struktur Sintaksis. Dalam pengertian umum adalah susunan kata atau fase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002:195).

a. **Headline** mempunyai fungsi *framing* yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa seperti bagaimana mereka beberkan. *Headline* digunakan

untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu (Eriyanto, 2001:297).

- b. **Lead** atau teras berita merupakan pengantar masuk kedalam isi berita. *Lead* bisa menjadi penjabar atau perinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi *lead* dalam latar berita itu sendiri ialah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberikan (Eriyanto, 2004:258).
- c. **Latar Informasi** merupakan berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Eriyanto, 2004:258).
- d. **Sumber Berita** merupakan bagian berita yang tidak kalah penting terkait dengan pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat orang lain yang mempunyai otoritas tertentu (Eriyanto, 2001:298).

**Kedua**, struktur Skrip. Struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta kedalam berita. Dalam hal ini berita tampak seperti kisah dengan awal, adegan, klimaks sampai akhir. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W

+1H ( *who, what, when, where, why* dan *how*) yang kelengkapannya dapat mempengaruhi makna berita. Bahkan wartawan mempunyai cara bercerita agar beritanya dapat menarik pembaca. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan (Eriyanto, 2004:260-261).

**Ketiga**, struktur tematik. Bagi Pan dan Konsicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan, semuanya digunakan untuk memberi dukungan logis bagi hipotesis yang dibuat. Pengujian hipotesis ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dimiliki wartawan.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2004:262). Adapun perangkat dari struktur tematik adalah:

- a. **Detail**, yaitu yang berhubungan dengan pengendalian informasi yang dikemukakan komunikator. Informasi yang menguntungkan diri komunikator akan ditampilkan lebih besar. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan mendapat porsi yang lebih sedikit atau dihilangkan sama sekali (Eriyanto, 2004:263).

- b. **Koherensi**, dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta, dan ide ke dalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hukum sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas (Ishak dkk, 2011:131).
- c. **Bentuk kalimat**, hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dengan kausalitas dalam bahasa diwujudkan dalam subjek dan predikat (Eriyanto, 2004:263).
- d. **Kata Ganti**, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan memanipulasi dengan menciptakan imajinasi (Eriyanto, 2004:263)

**keempat**, struktur Retoris. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Berfungsi untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi-sisi tertentu, dan meningkatkan gambaran yang diinginkan pada suatu berita. Struktur retorik juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran (Eriyanto, 2004:264). Elemen struktur retorik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. **Leksikon**, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pemilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk

menunjukkan pemakaian seseorang terhadap fakta (Eriyanto, 2004:264).

- b. **Metaphor**, kiasan yang mempunyai persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau *frase*. Dipakai tidak hanya untuk “ornamen” berita, tetapi juga untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan (Eriyanto, 2004:265).
- c. **Grafis**, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek). *Caption*, grafik, gambar, tabel, foto, dan data lainnya. Termasuk juga grafik memberikan efek kognitif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan (Eriyanto, 2004:266).
- d. **Gaya**, menunjukkan pada kemasan bahasa tertentu dalam penyampaian pesan untuk menimbulkan efek tertentu pada khalayak (Eriyanto, 2004:266).

## **B. REPUBLIKA.CO.ID**

### **1. Sejarah**

Republika merupakan koran nasional yang berlatar belakang sosial politik, yaitu politik Islam yang diwakili oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). Lahir pada 4 Januari 1993. Awal mula munculnya koran tersebut ialah pada saat ICMI menyelenggarakan seminar tentang pers Islam pada tanggal 28 November 1991. Isi dari seminar tersebut salah satunya merekomendasikan agar muncul media Islam yang

cukup kuat baik dari segi pengaruh sosial politik maupun dari aspek bisnis untuk mengatasi ketimpangan pers Islam sebelumnya.

Nama Republika sendiri berasal dari ide Presiden kedua di Indonesia, yaitu Soeharto. Kehadiran Republika merupakan sebagai pelopor pembaharuan media massa Indonesia. Harian ini memberi warna baru pada desain, gaya pengutaraan, dan sudut pandang surat kabar negeri ini. Sebagai koran, kemudian portal berita pertama di Tanah Air, media ini melahirkan keseimbangan baru dalam tata informasi. Republika terbit demi kemaslahatan bangsa, penebar manfaat untuk semesta (Republika, 2015:6).

Republika mencoba untuk mengedepankan misi Islam dalam sebuah negara yang sangat *state centered* (yang sangat sentralistik/otoriter). Dalam konteks jurnalisme, Republika mencoba menampilkan Islam secara substansial dalam sajian isi beritanya. Republika juga berusaha produknya tidak hanya ditujukan untuk mendukung partai politik atau orang saleh saja, tetapi untuk orang-orang yang belum mantap imannya. Berdasarkan landasan itulah Republika memuat secara teratur artikel-artikel mengenai seni, televisi, sastra dan *trend mode* yang menarik bagi muslim yang menjadi pembacanya (Kasman, 2010:169-170).

Republika saat ini sudah mengalami pergantian kepemilikan secara berturut-turut. Gaya yang digunakan juga



berbeda dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Salah satunya adalah kolom untuk masyarakat dalam wacana nasional sebagai bentuk aspirasi umat. Meski demikian hal tersebut tidak merubah sedikit pun pada visi dan misi yang sudah dibentuk sebelumnya. Awal mulanya Republika dipimpin oleh kelompok Mahaka Media. Setelah itu diambil alih oleh PT Abdi Bangsa yang menjadi perusahaan induk. Kemudian Republika berada dibawah bendera PT Republika Media Mandiri, yaitu salah satu anak perusahaan PT Abdi Bangsa Republika (<http://www.republika.co.id/halaman/23>).

Dari segi teknologi, Republika berhasil menerapkan teknologi surat kabar terkini. pada tanggal 17 Agustus 1995 Republika membuka situs web di internet. Republika juga menjadi pelopor media cetak dengan mengembangkan media *online* bernama Republika *Online* (ROL) yang beralamat: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). ROL merupakan portal berita dalam penyajian informasinya dibentuk berdasarkan teknologi hipermedia (teks, audio, video, dan grafis) dan hiperteks (dokumen yang berisi referensi). Informasi yang disampaikan diperbarui secara *continue*. Sehingga ROL menjadi portal berita yang bisa dipercaya. Republika juga berhasil menerapkan teknologi Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang mulai diterapkan pada bulan Mei 1997 (<http://www.republika.co.id/page/about>).

Pada akhir tahun 1998 Republika *online* mulai melakukan berbagai inovasi dengan penambahan fitur yaitu *breaking news* (berita aktual yang ditampilkan setiap jam yang tidak ada dalam versi cetak), jadwal shalat, dan konsultasi. Pada tahun 1998 hingga sekarang, Republika resmi menjadi media konvergen, yaitu media yang menggabungkan semua berita melalui teks, audio, video, dan *streaming* (berupa even-even Republika yang dapat secara langsung dilihat dan didengar melalui web Republika).

“Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” merupakan motto harian Republika. Tujuannya untuk mewujudkan media massa yang mendorong bangsa menjadi kritis dan berkualitas. Adanya tujuan dan cita-cita ICMI yang sama, maka pada tanggal 17 Agustus 1992 dibentuk Yayasan Abdi Bangsa dengan mengarahkan pada tiga program pokok yaitu: 1) Pengembangan *Islamic Center*. 2) Pengembangan CIDES (*Center For Information and Development Studies*). 3) Penerbitan Harian umum Republika. Adapun visi dari Harian Republika itu sendiri ialah “Menjadikan harian umum Republika sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional. Namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan Lil Alamin*” (<http://id.wikipedia.org/wiki/Republika> (Surat Kabar,2017)).

Sedangkan Misi dari Harian Republika itu sendiri ialah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara profesional.
- 2) Menciptakan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- 3) Meningkatkan kinerja dengan menciptakan sistem manajemen yang kondusif dan profesional.
- 4) Meningkatkan penjualan iklan dan koran, sementara menekan biaya operasional (antara lain dengan memiliki mesin cetak).
- 5) Memprioritaskan pengembangan pemasaran surat kabar Republika di Jabodetabek, tanpa harus mematikan di daerah yang sudah ada. Merajut tali persaudaraan dengan organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Selain itu Republika menampilkan Islam sebagai satu kesatuan. Bingkai Republika yang menonjolkan aspek agama karena harian ini mengusung ideologi keislaman.

Gambar 3 Logo Republika.co.id



## 2. Struktur Redaksi

**Pemimpin Redaksi** : Irfan Junaidi

**Wakil Pemimpin Redaksi** : Nur Hasan Murtiaji

**Redaktur Pelaksana ROL** : Maman Sudiaman

**Wakil Redaktur Pelaksana ROL** : Joko Sadewo

**Asisten Redaktur Pelaksana ROL** : Didi Purwadi,  
Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo

**Tim Redaksi** : Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda

**Tim Sosmed** : Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah

**Tim IT dan Desain** : Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini

**Kepala Support dan GA** : Slamet Riyanto

**Tim Support** : Firmansyah

**Sekred** : Erna Indriyanti

**Rolshop** : Riky Romadon

**PT Republika Media Mandiri**

**Direktur Utama Republika** : Agoosh Yoosran

**Wakil Direktur Utama** : Mira Rahardjo Djarot

**Direktur Operasional** : Arys Hilman Nugraha

**Direktur Marketing** : Ronggo Sadono

**GM Marketing dan Sales**: Yulianingsih Yamin  
(<http://www.republika.co.id/page/about#>, diakses pada senin 25 september 2017 pukul 07.00 WIB).

3. Berita Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) di Media *Online* “Republika.co.id” Periode Desember 2016

Adapun berita-berita di media *online* “Republika.co.id” mengenai Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) Periode Desember 2016 berjumlah 6 berita. Berikut berita yang telah penulis kumpulkan:

Tabel 3 Daftar Judul Berita tentang Aksi Demonstrasi Dua  
Desember 2016 (212) di Republika.co.id

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal	Kamis , 01 Desember 2016, 21:12 WIB
2	' <i>Alhamdulillah</i> , Rezeki dari Aksi Damai 212'	Jumat , 02 December 2016, 08:25 WIB
3	Ketum Pemuda Muhammadiyah: Pak Jokowi Gabung ke Monas, Keren	Jumat , 02 Desember 2016, 12:55 WIB
4	Kapolri: <i>Alhamdulillah</i> Aksi Berlangsung Damai	Jumat , 02 December 2016, 18:36 WIB
5	Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-habisan	Senin , 05 December 2016, 00:23 WIB
6	Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan	Senin , 05 December 2016, 01:39 WIB

1. Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal

Kamis , 01 Desember 2016, 21:12 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Massa aksi 212 mulai berdatangan ke Jakarta untuk mengikuti acara doa dan zikir bersama yang akan digelar di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (2/11) besok. Salah satu lokasi yang dituju massa aksi untuk bermalam adalah Masjid Istiqlal.

Pantauan Republika.co.id, sekitar pukul 20.00 WIB, masjid kebanggaan masyarakat Jakarta tersebut sudah dipenuhi oleh massa aksi yang datang dari daerah. Tampak ratusan massa aksi sedang mengantre makanan di

Posko Moslem Care Community dan Posko logistik AQL Peduli.

Sementara, ribuan massa lainnya tampak berada di dalam masjid untuk istirahat. Mereka beristirahat setelah menempuh perjalanan jauh. Namun, salah satu massa aksi dari Nusa Tenggara Barat, Rano (41) lebih memilih membantu panitia posko dengan memungut sampah. Pasalnya, ia sudah tiba di Jakarta sudah sejak Rabu (30/11) kemarin.

"Massa aksi juga tapi cuma bantu-batu panitia saja ini. Luar biasa ribuan ini sudah mas, saya dari NTB," ujar Rano (41) sembari memungut sampah bekas nasi kotak. Selain itu, tidak sedikit mobil yang berseliweran memasuki pelataran Masjid Istiqlal. Mobil-mobil datang untuk memberikan bantuan logistik terhadap umat yang ada di dalam masjid. Salah satu mobil bantuan tersebut bahkan ada yang datang dari Pesantren Al-I'tishom di Karawang.

Tak lama kemudian, sebuah truk warna oranye yang memuat air bersih juga tampak memasuki pelataran masjid. Truk tersebut dikerahkan untuk melayani massa aksi yang membutuhkan air minum. Di jalanan menuju pintu masjid itu juga tampak puluhan pedagang kaki lima yang berjualan.

## 2. *'Alhamdulillah, Rezeki dari Aksi Damai 212'*

Jumat, 02 December 2016, 08:25 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Rombongan Aksi Super Damai Bela Islam III 212 yang sudah berdatangan di Lapangan Monas disambut dengan sarapan gratis.

Para pedagang dan relawan memanggil serta menawarkan para peserta Aksi Super Damai untuk sarapan terlebih dahulu. "Ayo sarapan dulu, makan gratis," seru para pedagang kepada para relawan yang sedang berjalan.

Pantauan *Republika* di depan halte transjakarta Gambir, ada empat gerobak makanan yang memberikan sarapan gratis. Menu yang ditawarkan mulai dari ketoprak, ketupat sayur, bakso, soto mie, soto ayam dan bakso.

Ida (45 tahun) salah seorang pedagang ketupat sayur mengungkapkan sejak pukul 03.00 WIB gerobak miliknya sudah diborong sebanyak 200 porsi untuk memberikan sarapan gratis.

"Diborong Rp 3 juta untuk 200 porsi, alhamdulillah rezeki, biasanya sehari cuman dapet Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu," ungkap perempuan yang biasa berjualan di Jalan Blora, Menteng, Jakarta Pusat itu kepada *Republika*, Jumat (2/11).

Selain sarapan gratis para relawan juga membagikan roti serta air mineral gratis sebagai bekal para relawan saat melakukan doa bersama di lapangan silang Monas. Selain makanan, para relawan juga membagikan air mineral untuk air wudhu serta sajadah secara gratis di depan pintu masuk Monas.

### 3. Ketum Pemuda Muhammadiyah: Pak Jokowi Gabung ke Monas, Keren

Jumat , 02 Desember 2016, 12:55 WIB

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah mengapresiasi sikap Presiden Joko Widodo yang memutuskan ikut bergabung shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, bersama para peserta aksi 212. Kedatangan Jokowi bergabung di tengah peserta aksi 212 diharapkan membuat aspirasi rakyat terdengar jelas.

"Pak Jokowi bergabung ke Monas seperti harapan saya, keputusan yang keren dan menenangkan. Keputusan yang menggembirakan Pak. Peluk rakyatmu," ujar Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak dalam akun Twitter-nya, Jumat (2/12).



Sebelum aksi 212 hari ini, Dahnil sempat mengutarakan keinginannya agar Jokowi bisa bergabung shalat di Monas. Namun rupanya, permintaan tersebut sempat dicerca warganet yang diduga pendukung Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). "Kemarin saya dibilang gila oleh *buzzer* Ahok ketika meminta Presiden Jokowi bergabung umat yang menyampaikan aspirasi. Kini beliau melakukannya," ujar Dahnil.

Pada saat acara penutupan Tanwir Pemuda Muhammadiyah di Cipondoh, Tangerang, Jokowi menyempatkan hadir. Dahnil menyebut dalam sejarah jarang Presiden mau menutup acara organisasi massa. Namun Jokowi, kata Dahnil, menutup Tanwir sambil berbisik ingin memeluk umat. "Ketika hadir di penutupan Tanwir kemarin, terang pesan Pak Presiden Jokowi, beliau ingin memeluk rakyatnya. Umat yang sedang disakiti," kata Dahnil.

Menurut dia, umat Islam mudah membangun solidaritas terkait dengan isu sensitif seperti penghinaan terhadap agama. Dia berharap solidaritas serupa terhadap tindak pidana korupsi. Menanggapi aksi 212 yang diperkirakan diikuti 3 juta peserta ini, Dahnil mengatakan bahwa energi tauhid-lah yang mempersatukan mereka. Takbir yang memanggil. Dia berharap energi ini juga bisa digunakan untuk membangkitkan Indonesia. "Hati saya bergetar melihat wajah-wajah ikhlas itu bergerak, mengorbankan materi dan tenaga kehormatan umat," kata dia.

4. Kapolri: *Alhamdulillah* Aksi Berlangsung Damai  
Jumat , 02 December 2016, 18:36 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengungkapkan aksi damai bela Islam III di Monumen Nasional Jumat (2/12) hari ini betul-betul berlangsung damai dan khidmat. Ia menyebut aksi tersebut benar-benar murni kegiatan ibadah, mulai dzikir, shalat Jumat, hingga doa bersama.

"Sekali lagi ini kegiatan ibadah yang suci, ditandai dengan, saya dapat laporan dari DKI, tidak ada satu pohon pun yang patah, tidak ada satu cabang pun yang patah," ujar Tito saat mengunjungi aparat keamanan di Kompleks Gedung MPR/DPR, Jakarta Selatan, Jumat (2/12).

Bahkan kata Tito, peserta aksi damai yang melaksanakan kegiatan ibadah betul-betul menjaga pohon dan tanaman agar tidak rusak. Karenanya, Tito pun mengapresiasi seluruh peserta maupun panitia aksi damai yang menjaga betul aksi berlangsung damai.

"Kepada masyarakat yang datang ke Monas dan sekitarnya, ampai ke jalan Thamrin, kemudian ke daerah Gambir, Istiqlal, ini semua *Alhamdulillah* berlangsung dengan betul-betul damai," katanya.

Ia juga mengucapkan apresiasi dan terimakasih terhadap aparat gabungan TNI Polri yang mengawal aksi damai dan melayani masyarakat dengan baik.

"Saya ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada anggota Polri/TNI, yang telah melakukan tugas dengan sangat baik, sesuai dengan SOP melayani masyarakat, dan secara khusus bapak panglima TNI yang telah luar biasa bekerja sama sehingga pasukan TNI/Polri berada dalam ikatan yang sangat kuat," ungkapnya.

Tak hanya itu, ia juga memberi apresiasi kepada media dan pemberitaannya yang menurutnya membuat suasana aksi damai tetap sejuk dan berlangsung damai.

##### 5. Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-habisan

Senin , 05 December 2016, 00:23 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Dewan Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF), Habib Muhammad Rizieq Syihab mengungkapkan hasil evaluasi Aksi Bela Islam III pada Jumat (2/12) lalu. Habib Rizieq mengatakan, ada tiga upaya penggembosan yang dilakukan menjelang aksi super damai tersebut.

Pertama, fitnah bahwa aksi tersebut merupakan makar. Kedua, fatwa Ormas bahwa shalat Jumat di jalan tidak sah dan adanya tindakan menghalangi peserta aksi menuntut tersangka penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama ditahan datang ke Jakarta.

Juga, kata dia, pernyataan pimpinan keamanan negara yang membuat suasana menjadi tegang. Sejumlah ulama, habaib, dan kiai juga didatangi dan dibujuk agar tidak hadir dalam Aksi Bela Islam III. Ini semua dalam rangka pengembosan habis-habisan.

Melihat pengembosan itu, menurut Habib Rizieq, jika menggunakan logika, harusnya Aksi 2 Desember gagal. Jangankan berlipat ganda, menyaingi Aksi Bela Islam I dan II saja tidak bisa.

"Tapi alhamdulillah setelah komunikasi dan diskusi, akhirnya kami terima permintaan yang diajukan pemerintah," ungkap Habib Rizieq di Markaz Syariah, Petamburan, melalui *streaming*, Ahad (4/12).

Pihak keamanan meminta agar Aksi Bela Islam di Monas dan GNPF mengikuti dengan beberapa syarat antara lain pintu Monas semua dibuka, pintu tambahan dan pagar-pagar dibuka, dan disediakan toilet yang banyak. GNPF juga meminat yang atur shaf adalah pihak dari GNPF agar tidak melenceng.

"Keinginan mereka shaf tidak bersambung ke Bundaran HI. Kami hadirkan MUI, Kemenag untuk menentukan arah kiblat. Hikmahnya, kita tidak diizinkan shalat di HI, tapi buntut shaf sampai ke HI," kata Habib Rizieq.

Syarat lainnya adalah anggun dan pengeras suara diakomodasi pemerintah. Sementara pemegang acara tetap GNPF dan pengisi acara bisa naik ke panggung atas seizin GNPF. Ia mengatakan, sempat ada permintaan beberapa orang untuk naik, tapi ditolak karena dikhawatirkan 'berbelok'. "Semua syarat alhamdulillah dipenuhi," kata Habib Rizieq.

6. Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan

Senin , 05 December 2016, 01:39 WIB

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Postingan sebuah kesaksian seorang yang bernama Arik S Wartono soal munculnya harum semerbak yang tercium aksi super damai Bela Islam III atau aksi 212, Jumat (2/12), lalu, telah menyebar di media sosial. Postingan yang diberi judul 'SEMERBAK HARUM SAAT HUJAN TURUN JAMAAH SHOLAT JUM'AT MONAS, kesaksian Arik S. Wartono' itu menceritakan bagaimana harum itu muncul saat hujan mengguyur massa aksi.

Berikut isi lengkap kesaksian Arik S Wartono:

*Aku datang longmarch bersama tak kurang 3.000 (tiga ribu) jamaah dari kawasan Harmony, memasuki kawasan Monas melalui arah barat Patung Kuda Bundaran HI. Mendapat info bahwa Monas sudah penuh. Tapi aku butuh membuat liputan kebenarannya.*

*Maka aku memotret dan membuat video di bundaran HI sebentar, kemudian menerobos masuk mendekati panggung utama orasi di Monas, yang sekaligus lokasi panggung imam jamaah Shalat Jumat.*

*Langkahku terhenti sekitar 25 meter dari panggung orasi, sebab lautan umat sudah mustahil aku belah lagi untuk lebih dekat. Dari titik itulah aku membuat liputan kesaksianku, sambil menggelar sajadah.*

*Selama tak kurang tiga jam berdiam di titik Barat Monas, tepat kiri imam yang sekaligus lokasi panggung utama orasi, cuaca tak sedetikpun panas. Matahari muncul sedikit tanpa membakar terik, selebihnya mendung.*

*Drone terus beterbangan di atasku, helikopter mengelilingi Monas dalam hawa sejuk angin semilir. Saat aku memejamkan mata sambil bersila di atas sajadahku sambil mendengarkan orasi Aa Gym, aku bahkan merasa sauasannya seperti sedang di pinggir pantai, adem-semilir. Padahal kabarnya ini aksi demonstrasi.*

*Setelah orasi beberapa tokoh, tiba saatnya Muadzin mengumandangkan adzan sebagai tanda dimulainya ibadah Jumat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim lelaki akil balikh. Saat itulah hujan mulai turun, seolah Allah sengaja mengirim air wudhu untuk kami semua 7,4 juta jamaah.*

*Untuk orang sebanyak itu, coba pikir berapa ton kubik air yang dibutuhkan untuk berwudhu sekalipun dalam situasi paling darurat? Allah memahami kebutuhan kami, maka diturunkannya hujan yang tidak deras untuk kami berwudhu. Masya Allah, jamaah pun diliputi rasa syukur dan haru.*

*Sekitar 5 menit hujan turun, indra penciumanku mengindera bau semerbak harum. Aku berpikir sejenak, bau parfum siapakah ini yang sanggup semerbak dalam guyuran hujan?*

*Bukankah kami berkumpul 7,4 juta orang? Mestinya kan pengab bau keringat di bawah hujan? Normalnya kan bau apag (tak sedap) pakaian kotor berkeringat yang terbasahi air? Tapi ini malah bau harum semerbak.*

### **C. MEDIAINDONESIA.COM**

#### **1. Sejarah**

Media Indonesia merupakan sebuah koran nasional yang didirikan oleh Yayasan Warta Indonesia. Lahir pada tanggal 19 Januari 1970. Bertempat di kantor pusat jl. MT. Haryono, Jakarta. Pertama kali terbit Media Indonesia hanya terdiri dari empat halaman dengan teras yang terbatas. Namun di tahun 1976, Media Indonesia ini berkembang menjadi delapan halaman dan sudah memiliki Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) yang sebelumnya bernama SIT (Surat Izin Terbit).

Pada tahun 1986, Media Indonesia terjun dalam industri pers nasional. Media Indonesia telah berhasil menerbitkan harian Prioritas. Namun harian Prioritas nasibnya kurang baik. Hal ini terjadi karena SIUPP-nya dibatalkan oleh Departemen Penerangan. Di tahun 1988, markas usaha dan redaksi Media Indonesia berpindah di Jl. Gondandia Lama No. 46 Jakarta. Pendiri dari Media Indonesia, Teuku Yousli Syah bekerja sama dengan Surya Paloh mantan pimpinan surat kabar Prioritas. Tujuannya agar *skill* dari kedua tokoh tersebut bergabung menjadi satu yaitu pengalaman dan modal. Sehingga Media Indonesia lahir dengan manajemen yang baru dibawah PT. Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh sebagai Direktur Utama dan Teuku Yousli Syah sebagai Pemimpin Umum, sedangkan Pemimpin Perusahaan dipegang oleh Lestary Luhur.

Pada tahun 1995, markas usaha dan redaksi Media Indonesia berpindah lagi di Komplek Delta Kedoya, Jl. Pilar Mas Raya Kav.AD, Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Di gedung baru ini semua kegiatan berpusatkan, dari Redaksi, Percetakan, Pusat Dokumentasi-Perpustakaan, Iklan, sirkulasi dan Distribusi, serta fasilitas penunjang karyawan. “Pembawa Suara Rakyat” merupakan motto Media Indonesia. Tujuannya untuk mempertajam isi yang relevan dalam pengembangan pasar. Dengan *tagline* “Jujur Bersuara”, Media Indonesia menampilkan berita-berita yang aktual. Hal ini

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pembacanya. Adapun visi dari Media Indonesia itu sendiri ialah untuk membangun sebuah harian yang independen dan menatap hari esok yang lebih baik tanpa berubah. Sedangkan misi dari Media Indonesia adalah menjadi koran referensi yang berpengaruh dan inovatif di Indonesia. Di tahun 2005, Perubahan struktur organisasi Media Indonesia terus mengalami pergantian secara berturut-turut sampai saat ini. Pemimpin Redaksi Media Indonesia bernama Djadjat Sudradjat. Sedangkan Pemimpin Umumnya bernama Saur Hutabarat

([https://web.facebook.com/pg/mediaindonesia/about/?ref=page\\_internal](https://web.facebook.com/pg/mediaindonesia/about/?ref=page_internal)).

Gambar 3 Logo Mediaindonesia.com



## 2. Struktur Redaksi

**Pendiri** : Drs. H. Teuku Yousli Syah **MSi (Alm)**

**Direktur Utama** : Lestari Moerdijat

**Direktur Pemberitaan/Penanggung Jawab** : Usman  
Kansong

**Deputi Direktur Pemberitaan** : Gaudensius Suhardi

**Direktur Pengembangan Bisnis** : Shanty Nurpatria

**Direktur Keuangan dan Administrasi** : Firdaus Dayat

**Dewan Redaksi Media Group** : Bambang Eka Wijaya, Djadjat Sudradjat, Elman Saragih, Gaudensius Suhardi, Laurens Tato, Lestari Moerdijat, Rahni Lowhur Schad, Saur Hutabarat (Ketua), Suryoprato, Usman Kansong

**Redaktur Senior** : Djadjat Sudradjat, Elman Saragih, Laurens Tato

**Kepala Divisi Pemberitaan** : Teguh Nirwahyudi

**Kepala Divisi Content Enrichment** : Ade Alawi

**Kepala Divisi Artistik & Foto** : Hariyanto

**Asisten Kepala Divisi Pemberitaan** : Haryo Prasetyo, Jaka Budisantosa, Mochamad Anwar Surahman, Ono Sarwono, Rosmery C. Sihombing, Sabam Sinaga, Victor JP Nababan

**Kepala Sekretariat Redaksi** : Sadyo Kristiarto

**Redaktur** : Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Agus Wahyu Kristianto, Ahmad Punto, Anton Kustedja, Aries Wijaksana, Basuki Eka P, Bintang Krisanti, Cri Qanon Ria Dewi, Denny Parsaulian Sinaga, Eko Rahmawanto, Eko Suprihatno, Henri Salomo, Ida Farida, Iis Zatnika, Irana Shalindra, M. Soleh, Mathias S. Brahmana, Mirza Andreas,



Patna Budi Utami, Soelistijono, Sitria Hamid, Widhoroso,  
Windy Dyah Indriantari

**Staf Redaksi** : Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Adhi M Daryono, Agung Wibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anata Syah Fitri, Andhika Prasetyo, Arief Hulwan Muzayyin, Asni Harismi, Astri Novaria, Budi Ernanto, Cornelius Eko, Christian Dior Simbolon, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Dwi Tupani Gunarwati, Dzulfikri, Emir Chairullah, Eni Kartinah, Fario Untung, Fathia Nurul Haq, Fetry Wuryasti, Gabriela Jessica Restiana Sihite, Gana Buana, Ghani Nurcahyadi, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Hera Khaerani, Heryadi, Hillarius U. Gani, Iqbal Musyaffa, Irene Harty, Irvan Sihombing, Iwan Kurniawan, Jonggi Pangihutan M, Maggie Nuansa Mahardika, Mohamad Irfan, Muhamad Fauzi, Nur Aivanni Fatimah, Nurtjahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Puput Mutiara, Putri Anisa Yulianti, Raja Suhud V.H.M, Ramdani, Retno Hemawati, Richaldo Yoelianus Hariandja, Rommy Pujiyanto, Rudy Polycarpus, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siswantini Suryandari, Siti Retno Wulandari, Sugeng Sumariyadi, Sulaiman Basri, Sumaryanto, Susanto, Syarief Oebaidillah, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Usman Iskandar, Wisnu AS, Zubaedah Hanum.

**Asisten Kepala Divisi** : Ahmad Punto

**Staf Redaksi :** Budi Haryanto, Dedy Priyanto, Fazri Al Fauza, Muhammad Syaifullah, Panji Arimurti, R.M Zen, Ricky Julian, Vicky Gustiawa

3. Berita Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) di Media Online “Mediaindonesia.com” Periode Desember 2016

Adapun berita-berita di media *online* “Mediaindonesia.com” mengenai Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) Periode Desember 2016 berjumlah 5 berita. Berikut berita yang telah penulis kumpulkan:

Tabel 3 Daftar Judul Berita tentang Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (212) di Mediaindonesia.com

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212	Jum'at, 2 Desember 2016 13:05 WIB
2	FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa	Jum'at, 2 Desember 2016 20:09 WIB
3	Ini Penjelasan Kapolri Mengapa Aksi 212 Digelar di Monas	Senin, 5 Desember 2016 19:02 WIB
4	Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212	Senin, 5 Desember 2016 19:29 WIB
5	Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang	Selasa, 6 Desember 2016 12:00 WIB

# 1. Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212

Jum'at, 2 Desember 2016 13:05 WIB

SELAIN kelompok relawan yang membagikan makanan dan minuman gratis di tengah aksi 2 Desember, ada juga kelompok yang menamakan diri `pasukan colok listrik`.

Kelompok yang terdiri dari belasan orang itu memfasilitasi peserta aksi 212 dengan menyediakan colokan untuk mengisi daya ponsel.

Pasukan colok listrik menggelar lapak di pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan. Terdapat 70 lubang colokan listrik dijual oleh relawan. Sumber listrik didapat dari mesin genset.

Elmawan, 35, penggagas pasukan colok listrik mengatakan, ide itu didapatnya berdasar pengalaman Aksi Bela Islam Jilid 1 dan 2. Ia mengaku kesulitan mengisi daya ponsel miliknya.

"Kasihannya sama massa aksi sebelumnya mas, mereka pada kesulitan ngecharge. Saya juga begitu. Andai ada yang jual power bank, harga berapa aja saya beli mas. Makannnya, untuk aksi 212 ini saya sama temen-temen enggak mau kejadian lagi," ujar Elmawan.

Beberapa peserta aksi tampak memanfaatkan fasilitas tersebut. "Ini sangat membantu, apalagi bagi mereka yang terpencar sama rombongan terus baterai

ponsel habis," ujar Yusuf, 36, peserta aksi dari Cirebon. (OL-3).

## 2. FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa

Jum'at, 2 Desember 2016 20:09 WIB

SEJAK dua hari lalu ratusan orang berjalan dari Jawa Barat untuk tiba pada aksi Jumat (2/12) dalam aksi damai doa dan salat Jumat bersama di kawasan Monumen Nasional (Monas). Sejak pagi masa mulai berbondong-bondong dari segala daerah, dan semuanya berjalan dengan tertib.

Di tengah hujan, aksi damai bergeming seraya salawat yang dipandu dari atas mimbar dan disambut oleh para massa aksi. Di waktu yang sama, Presiden Joko Widodo beserta Wakil Presiden Jusuf Kalla hadir bersama di tengah kerumunan massa. Dalam pidato singkatnya, Jokowi hadir menunjukkan bahwa dirinya ialah Presiden segenap rakyat Indonesia.

Sekali pun bagi kelompok yang tidak mendukung Jokowi dalam elektoral, Ia lebih lanjut menekankan bahwa FPI Bhinneka sudah melakukan konsolidasi nasional ke beberapa daerah yang dianggap rentan disusupi oleh agenda-agenda perpecahan bangsa. Karena FPI Bhinneka berdiri atas nama konstitusi dan berada di garda terdepan dalam menjaga pemerintahan Jokowi–JK yang terpilih secara sah dan konstitusional. (RO/OL-4)

3. Ini Penjelasan Kapolri Mengapa Aksi 212 Digelar di Monas  
Senin, 5 Desember 2016 19:02 WIB

PENANGKAPAN para aktivis demokrasi bukan bagian pembungkaman kebebasan berpendapat. Namun, Polri melihat ada upaya pembajakan massa demonstrasi 2 Desember (212) untuk menduduk DPR secara paksa. Kebebasan berpendapat tetap dibatasi dalam perundangan.

"Kritik kepada Pemerintah bukan sesuatu yang tabu. Boleh sampaikan aspirasi apapun sepanjang koridor hukum. Silakan datang ke rumah rakyat. Tapi kalau menduduki DPR secara paksa, dengan kekerasan Kapolri juga menyebut bahwa keterbatasan fisik para tersangka itu bukan halangan dalam beraksi. "Justru karena kematangannya. Mereka tidak usah turun langsung mendobrak pagar DPR. Setting, desain kegiatan itu ya senior yang punya pengalaman. Yang muda-muda itu *muscle*-nya. Makin tinggi usia, makin matang teknis, taktik lapangan," jelas Tito.

Dalam kaitan ini, Polri juga menyebut bahwa pemusatan jutaan massa aksi 212 dilakukan untuk meminimalisasi potensi pembajakan massa oleh para pendompleng itu. Massa diperkirakan akan menyentuh area belakang dan depan gedung DPR/MPRD/PD, jika aksi dilakukan di Jl MH Thamrin-Jl Sudirman. Karenanya, Tito sejak awal intensif

melobi para pimpinan ormas untuk mencapai kesepakatan pemusatan aksi di Monas.

Selain itu, Kapolri juga menyebut alasan penjemputan para aktivis di pagi hari sebelum aksi 212 digelar ialah demi menghindari upaya pemutarbalikan fakta yang memanaskan suasana di media sosial. "Kalau sehari-dua hari sebelumnya ditangkap nanti mereka punya waktu untuk menggoreng-goreng isu itu," tutup dia. OL-2.

#### 4. Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212 Senin, 5 Desember 2016 19:29 WIB

AKSI superdamai 2 Desember 2016 (212) kembali menyedot masyarakat daerah lain untuk datang ke Jakarta menuntut penahanan tersangka kasus dugaan penista agama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pun memuji bagaimana masjid bisa menjadi tempat singgah bagi masyarakat daerah yang mengikuti aksi.

Kalla mengatakan, masjid selama ini menjadi tempat ibadah dan sosial pendidikan. Tidak jarang, kata dia, masjid juga menjadi sarana publik yang digunakan untuk aktivitas kesehatan.

"Minggu lalu ternyata bertambah fungsinya masjid sebagai tempat singgah, tempat menginap," kata Kalla di

Istana Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Senin (5/12).

Kalla menambahkan, jumlah masyarakat yang datang dari daerah terbilang banyak, mereka menjadikan masjid sebagai tempat tinggal sementara. Pria asal Makassar ini menilai, jika tidak ada masjid, akan sangat susah mengumpulkan massa yang banyak di Jakarta.

"Tapi allhamdulillah semua masjid memperlihatkan ketulusan dan keterbukaan," jelas Kalla.

Meski begitu, Kalla berharap masjid tak digunakan terlalu sering sebagai tempat menginap banyak orang seperti kemarin. Karena, hal itu tentu akan menyibukkan banyak pihak, seperti pengurus masjid.

Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) menggelar aksi superdamai pada Jumat (2/12). Aksi itu diikuti ratusan ribu massa yang berkumpul di Monumen Nasional melakukan doa dan ibadah bersama.

Massa yang berkumpul tak hanya datang dari Jakarta, tapi juga dari berbagai daerah baik Jawa maupun luar Jawa. Mereka menggunakan masjid sebagai titik berkumpul dan beristirahat selama berada di Jakarta. (MTVN/OL-4)

##### 5. Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang

Selasa, 6 Desember 2016 12:00 WIB

ANIMO masyarakat sepekan terakhir untuk berbelanja ke Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang semakin meningkat, khususnya pembelian baju muslim dan batik. Hal ini tidak lepas dari tiga momentum yang terjadi belakangan ini yaitu aksi damai 212, Pilkada, dan Peringatan Maulid Nabi.

Aksi damai 212 yang mengajak peserta untuk menggunakan atribut baju koko putih turut menjadi salah satu pendongkrak penjualan Blok B Tanah Abang. Selain itu, kunjungan berbagai calon gubernur untuk berbelanja di Blok B Tanah Abang semakin menunjukkan lokasi perdagangan busana muslim maupun batik memang bertempat di TM Blok B Tanah Abang.

"Selanjutnya momentum peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Desember, kami harapkan juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke TM Blok B Tanah Abang. Biasanya untuk akhir pekan jumlah pengunjung mencapai 200 ribu per hari," ujar Ho Mely Suryani, AVP Marketing Trade Mall Agung Podomoro.

Pusat grosir terbesar di Asia Tenggara ini, unggulan produknya ialah grosir baju anak, busana muslim, dan tekstil yang menempati hampir 5.000 kios yang aktif. Untuk busana muslim, selain baju koko, ada peci, sarung, sajadah, dan perlengkapan haji serta umrah.



Menjelang momen aksi demo damai pekan lalu, dampaknya juga dirasakan pedagang baju koko atau gamis pria di Blok B Tanah Abang. Salah satunya, Riko, 30, yang punya toko Dafa dan toko Fajar di TM Blok B Tanah Abang. Dia juga punya toko di Blok A Tanah Abang.

Riko mengaku bila di hari biasa omzet bersihnya sekitar Rp500 ribu per hari. Namun menjelang momentum tertentu, seperti aksi damai lalu, dia bisa meraup untung dua kali lipat dari biasanya. Ini karena permintaan untuk Jakarta maupun daerah meningkat. Ia membanderol dagangan untuk harga satuan baju koko polos lengan pendek dijual Rp100 ribu dan baju jubah koko panjang dihargai Rp180 ribu. Tapi karena kebanyakan orang membeli dalam bentuk kodian, ia menjual hanya Rp1,6 juta per kodi untuk koko panjang dan Rp1,4 juta untuk koko pendek per kodi.

Riko dan kakaknya mengelola sekitar 17 toko di Pusat Grosir Tanah Abang. "Saya buka usaha ini bersama keluarga dengan skema bagi hasil. Sudah tiga tahun terakhir ini alhamdulillah di Blok B kami maju pesat," ujar Riko. Faktor penunjang kesuksesan usahanya, selain karena jumlah pengunjung yang banyak, juga fasilitas penunjang yang dimiliki gedung lengkap dan nyaman untuk pengunjung dan penjual. Faktor keamanan yang terjaga juga membuatnya fokus untuk melayani pembeli.

Nurul, pembeli asal Bekasi, pun menimpali. "Kami enggak susah mencari barang. Informasinya cukup lengkap. Di pintu luar lift sudah tertera denah dan petunjuk kita mau cari apa tinggal dibaca dan keluar sesuai keperluan," ujar Nurul. Ia juga beralasan dengan harga grosir dia mendapatkan barang yang murah. Pengunjung Blok B Tanah Abang bahkan banyak juga yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia atau Afrika selain dari luar kota. Umumnya mereka membeli untuk dijual kembali.

Lokasi TM Blok B Tanah Abang sangat strategis dan mudah dijangkau, yaitu berada di tengah grosir Tanah Abang. Untuk mencapai TM Blok B Tanah Abang juga sangat gampang, karena terhubung dengan jembatan penyeberangan. Agung Podomoro selaku pengelola Blok B Tanah Abang telah melengkapi 10 lantai dengan tambahan 7 lantai lain untuk lahan parkir serta di lantai 12 terdapat masjid besar untuk pengunjung beribadah. (RO/OL-6).

## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI DUA DESEMBER 2016**

Penulis menggunakan analisis *framing* pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Mediaindonesia.com membingkai realitas dari Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 yang dilakukan oleh sekelompok ormas Islam di DKI Jakarta, pada Jum'at 2 Desember 2016. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah model analisis *framing* yang dikembangkan oleh zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada dasarnya Pan dan Kosicki membagi *framing* ke dalam dua konsep, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Konsepsi psikologis yaitu lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Sementara, konsepsi sosiologis yaitu lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya (Eriyanto, 2004:252-253). Konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis, merupakan tahap untuk menemukan bingkai yang dibentuk oleh Republika.co.id dan Mediaindonesia.com dalam menyampaikan informasi tentang Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 dengan menggunakan empat

perangkat *framing* dalam model Pan dan Kosicki, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

## **A. Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 di [Republika.co.id](http://Republika.co.id)**

### **1. Analisis Berita 1**

**Judul** : “Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal”

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Massa aksi 212 mulai berdatangan ke Jakarta untuk mengikuti acara doa dan zikir bersama yang akan digelar di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (2/12) besok. Salah satu lokasi yang dituju massa aksi untuk bermalam adalah Masjid Istiqlal.

Pantauan [Republika.co.id](http://Republika.co.id), sekitar pukul 20.00 WIB, masjid kebanggaan masyarakat Jakarta tersebut sudah dipenuhi oleh massa aksi yang datang dari daerah. Tampak ratusan massa aksi sedang mengantre makanan di Posko Moslem Care Community dan Posko logistik AQL Peduli.

Sementara, ribuan massa lainnya tampak berada di dalam masjid untuk istirahat. Mereka beristirahat setelah menempuh perjalanan jauh. Namun, salah satu massa aksi dari Nusa Tenggara Barat, Rano (41) lebih memilih membantu panitia posko dengan memungut sampah. Pasalnya, ia sudah tiba di Jakarta sudah sejak Rabu (30/11) kemarin.

"Massa aksi juga tapi cuma bantu-batu panitia saja ini. Luar biasa ribuan ini sudah mas, saya dari NTB," ujar Rano (41) sembari memungut sampah bekas nasi kotak. Selain itu, tidak sedikit mobil yang berseliweran memasuki pelataran Masjid Istiqlal. Mobil-mobil datang untuk memberikan bantuan logistik terhadap umat yang ada di dalam masjid. Salah satu mobil

bantuan tersebut bahkan ada yang datang dari Pesantren Al-Itishom di Karawang.

Tak lama kemudian, sebuah truk warna oranye yang memuat air bersih juga tampak memasuki pelataran masjid. Truk tersebut dikerahkan untuk melayani massa aksi yang membutuhkan air minum. Di jalanan menuju pintu masjid itu juga tampak puluhan pedagang kaki lima yang berjualan.

Pada hari Kamis, 01 Desember 2016, 21: 12 WIB, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menurunkan berita, dengan judul “Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal”. Dalam pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id), pemanfaatan masjid itu sudah sesuai dengan fungsinya. Masjid dimaknai oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai fasilitas umum yang digunakan untuk tempat beribadah.

Dengan demikian, pada saat peserta aksi berada dilingkungan masjid itu tidak masalah. Sebab di masjid peserta melakukan ritual ibadahnya, disamping beristirahat. Selain itu, peserta aksi juga ikut berpartisipasi membantu petugas dalam memunguti sampah di lingkungan sekitar. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 5  
Hasil analisis berita 1 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal”
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Massa aksi 212 mulai berdatangan ke Jakarta untuk mengikuti acara doa dan zikir bersama yang akan digelar di Lapangan Silang Monas, Jakarta Pusat, Jumat (2/11) besok.
	Latar informasi	Salah satu lokasi yang dituju massa aksi untuk bermalam adalah Masjid Istiqlal.
	Kutipan Sumber	Rano peserta aksi 212.
	Pernyataan Opini	"Massa aksi juga tapi cuma bantu-batu panitia saja ini. Luar biasa ribuan ini sudah mas, saya dari NTB,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Massa memanfaatkan fasilitas umum sebagai tempat ibadah dan istirahat.
	<i>Why</i>	Disekitar masjid terdapat bantuan logistik selain untuk beristirahat setelah melakukan perjalanan panjang.

	<i>Where</i>	Masjid Istiqlal.
	<i>Who</i>	Massa yang ikut aksi.
	<i>When</i>	1 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang simbiosis mutualisme. Massa tidak hanya memanfaatkan fasilitas umum sebagai sarana ibadah, akan tetapi massa juga ikut berpartisipasi membantu panitia dalam memunguti sampah.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto peserta aksi 212 yang memadati masjid.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, pandangan republika tersebut diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sudah sangat jelas menunjukkan pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Judul itu melakukan penekanan bahwa semua peserta aksi 212 itu berada di masjid Istiqlal. Judul semacam ini membawa pesan tertentu: bahwa masjid dijadikan sebagai tempat berkumpul para peserta aksi karena “mulai padati”. Sedangkan masjid itu sendiri merupakan salah satu yang dijadikan tempat ibadah dan peristirahatan.

Teks berita ini menunjukkan keberadaan latar informasi, yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang

ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Misalnya, berita mengenai massa aksi demo 212 yang mulai padati masjid Istiqlal. Detail teks berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mendiskripsikan bahwa latar yang dipakai adalah Masjid Istiqlal. Hal ini dapat dilihat dari teks beritanya:

“Salah satu lokasi yang dituju massa aksi untuk bermalam adalah Masjid Istiqlal”.

#### **b. Struktur Skrip**

Dari perangkat analisis skrip, yaitu bagaimana cara [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengisahkan peristiwa tersebut. Peristiwa yang diangkat [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah peristiwa sebelum aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks berita tersebut mengisahkan peserta aksi yang berasal dari berbagai daerah telah tiba di Jakarta. Salah satu tempat yang dibuat peristirahatan peserta aksi ialah masjid Istiqlal. Peserta aksi memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai tempat beribadah dan beristirahat. Selain itu, peserta aksi juga turut membantu petugas dalam memunguti sampah disetar masjid. Unsur berita yang ada dalam teks berita diatas adalah *who* (massa yang ikut aksi), *what* (untuk mengikuti acara doa dan zikir bersama), *why* (disekitar masjid terdapat bantuan logistik selain untuk beristirahat setelah melakukan perjalanan panjang), *where* (Masjid Istiqlal).



### c. Struktur Tematik

Dari sudut tematik, yaitu cara *Republika.co.id* menulis fakta, berita itu membawa tema besar yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Tema dalam pemberitaan tersebut adalah adanya simbiolisis mutualisme antara massa aksi 212 dengan lingkungan sekitar. Massa tersebut tidak hanya mengambil manfaat dari fasilitas umum (masjid), akan tetapi juga memberikan sumbangsih berupa jasa kepada fasilitas tersebut dalam bentuk membersihkan sampah. Tema ini disusun secara detail yang lengkap dan panjang lebar, yang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Sementara, ribuan massa lainnya tampak berada di dalam masjid untuk istirahat. Mereka beristirahat setelah menempuh perjalanan jauh. Namun, salah satu massa aksi dari Nusa Tenggara Barat, Rano (41) lebih memilih membantu panitia posko dengan memungut sampah. Pasalnya, ia sudah tiba di Jakarta sudah sejak Rabu (30/11) kemarin”.

### d. Struktur Retoris

Sedangkan jika dilihat dari sudut retorik, yaitu bagaimana cara *Republika.co.id* menekankan fakta melalui elemen grafis. *Frame* *Republika.co.id* menampilkan judul dengan tulisan yang bercetak tebal dan besar. Makna yang ingin

disampaikan dalam judul berita tersebut ialah mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

Penggunaan foto para peserta aksi dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa massa benar-benar memadati masjid.

Gambar

Foto Peserta Aksi 212



Massa aksi damai mulai padatimasjid  
istiqlal, Jakarta pusat, Kamis (1/12) malam.

## 2. Analisis Berita 2

**Judul** : '*Alhamdulillah, Rezeki dari Aksi Damai 212*'

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Rombongan Aksi Super Damai Bela Islam III 212 yang sudah berdatangan di Lapangan Monas disambut dengan sarapan gratis.

Para pedagang dan relawan memanggil serta menawarkan para peserta Aksi Super Damai untuk sarapan terlebih dahulu. "Ayo sarapan dulu, makan gratis," seru para pedagang kepada para relawan yang sedang berjalan.

Pantauan *Republika* di depan halte transjakarta Gambir, ada empat gerobak makanan yang memberikan sarapan gratis. Menu yang ditawarkan mulai dari ketoprak, ketupat sayur, bakso, soto mie, soto ayam dan bakso.

Ida (45 tahun) salah seorang pedagang ketupat sayur mengungkapkan sejak pukul 03.00 WIB gerobak miliknya sudah diborong sebanyak 200 porsi untuk memberikan sarapan gratis.

"Diborong Rp 3 juta untuk 200 porsi, alhamdulillah rezeki, biasanya sehari cuman dapet Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu," ungkap perempuan yang biasa berjualan di Jalan Blora, Menteng, Jakarta Pusat itu kepada *Republika*, Jumat (2/11).

Selain sarapan gratis para relawan juga membagikan roti serta air mineral gratis sebagai bekal para relawan saat melakukan doa bersama di lapangan silang Monas. Selain makanan, para relawan juga membagikan air mineral untuk air wudhu serta sajadah secara gratis di depan pintu masuk Monas.

Pada hari Jum'at, 2 Desember 2016, 20:09 WIB, *Republika.co.id* menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul '*Alhamdulillah, Rezeki dari Aksi Damai 212*'. Dalam pandangan *Republika.co.id*, hikmah dari aksi 212 bagi pedagang itu sudah seharusnya terjadi. Hikmah itu sendiri dimaknai oleh *Republika.co.id* sebagai dampak yang terjadi saat dilaksanakan aksi 212. Dengan demikian, pedagang mendapatkan keuntungan dua kali lipat dari hari biasanya.

Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Republika.co.id melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 6

Hasil analisis artikel 2 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	'Alhamdulillah, Rezeki dari Aksi Damai 212'
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Rombongan Aksi Super Damai Bela Islam III 212 yang sudah berdatangan di Lapangan Monas disambut dengan sarapan gratis.
	Kutipan sumber	Ida (45), pedagang ketupat sayur.
	Pernyataan Opini	"Diborong Rp 3 juta untuk 200 porsi, alhamdulillah rezeki, biasanya sehari cuman dapet Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Massa mendapatkan bantuan logistik gratis.
	<i>Why</i>	Relawan membagikan rezeki.
	<i>Where</i>	Halaman monas.
	<i>Who</i>	Massa yang ikut aksi.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur	Paragraf, proposisi,	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang

Tematik	kalimat, hubungan antar kalimat	partisipasi relawan dalam membagikan rezekinya.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto peserta aksi 212 di kawasan Jakarta pusat.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Republika.co.id tersebut diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita Republika.co.id sudah sangat jelas menunjukkan pandangan Republika.co.id. dalam teks berita itu, Republika.co.id mewawancarai satu orang pedagang yang bernama Ida (pedagang ketupat sayur). Pedagang tersebut berpandangan aksi 212 memberikan keuntungan baginya. Dengan pemakaian judul yang menyebutkan *'Alhamdulillah rezeki'* secara tidak langsung menekankan kepada khalayak bahwa pedagang mendapatkan keuntungan pada saat aksi 212 dilaksanakan.

Judul semacam ini membawa pesan tertentu: bahwa pada saat aksi 212 dilaksanakan yang mendapat keuntungan adalah pedagang. Hal ini karena nominal uang yang diterima oleh pedagang bertambah dua kali lipat dari hari biasanya. Hal ini dapat dilihat dari teks beritanya:

"Diborong Rp 3 juta untuk 200 porsi, alhamdulillah rezeki, biasanya sehari cuman dapet Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu,"

## **b. Struktur Skrip**

Frame [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yang berupa dampak saat aksi 212 dilaksanakan itu juga diwujudkan dalam bagaimana [Republika](http://Republika) mengisahkan peristiwa tersebut (skrip). Peristiwa yang diangkat oleh [Republika](http://Republika) adalah peristiwa saat aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks berita tersebut mengisahkan pedagang yang sudah siap memberikan dagangannya kepada peserta aksi secara gratis. Pedagang tersebut dibayar oleh relawan dengan harga dua kali lipat dari harga biasanya. Sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang dalam satu hari mengalamikenaikan yang drastis.

Unsur berita yang ada dalam teks berita diatas adalah *who* (massa yang ikut aksi), *what* (massa mendapatkan bantuan logistik gratis), *why* (relawan berbagi rezeki), *where* (halaman monas), *When* (2 Desember 2016).

## **c. Struktur Tematik**

Sedangkan pada struktur tematik, yaitu bagaimana cara [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menulis sebuah fakta. Tema yang terdapat dalam berita tersebut adalah partisipasi relawan dalam membagikan rezekinya kepada massa aksi 212. Yaitu massa yang mengikuti acara doa bersama tersebut mendapatkan makanan dan minuman gratis dari berbagai pedagang kaki lima, juga mendapat sajadah dan air mineral untuk wudhu nantinya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Selain sarapan gratis para relawan juga membagikan roti serta air mineral gratis sebagai bekal para relawan saat melakukan doa bersama di lapangan silang Monas. Selain makanan, para relawan juga membagikan air mineral untuk air wudhu serta sajadah secara gratis di depan pintu masuk Monas.

#### **d. Struktur Retoris**

Dari aspek retorik ada penekanan tertentu yaitu, melalui judul berita yang ditulis tebal, cetak miring dan terdapat pada halaman pertama, sehingga ini menunjukkan adanya kemenonjolan pada berita tersebut.

Penggunaan foto para peserta aksi dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa massa benar-benar memadati masjid.

Gambar 5

Foto Peserta Aksi 212



Peserta Aksi Damai 2 Desember 2016 di  
kawasan Monas, Jakarta Pusat.

### 3. Analisis Berita 3

**Judul** : “Ketua Pemuda Muhammadiyah: Pak  
Jokowi gabung ke Monas, Keren”

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah mengapresiasi sikap Presiden Joko Widodo yang memutuskan ikut bergabung shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, bersama para peserta aksi 212. Kedatangan Jokowi bergabung di tengah peserta aksi 212 diharapkan membuat aspirasi rakyat terdengar jelas.

"Pak Jokowi bergabung ke Monas seperti harapan saya, keputusan yang keren dan menenangkan. Keputusan yang menggembirakan Pak. Peluk rakyatmu," ujar Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah Dahnil Anzar Simanjuntak dalam akun Twitter-nya, Jumat (2/12).

Sebelum aksi 212 hari ini, Dahnil sempat mengutarakan keinginannya agar Jokowi bisa bergabung shalat di Monas. Namun rupanya, permintaan tersebut sempat dicerca warganet yang diduga pendukung Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). "Kemarin saya dibilang gila oleh *buzzer* Ahok ketika meminta Presiden Jokowi bergabung umat yang menyampaikan aspirasi. Kini beliau melakukannya," ujar Dahnil.

Pada saat acara penutupan Tanwir Pemuda Muhammadiyah di Cipondoh, Tangerang, Jokowi menyempatkan hadir. Dahnil menyebut dalam sejarah jarang Presiden mau menutup acara organisasi massa. Namun Jokowi, kata Dahnil, menutup Tanwir sambil berbisik ingin memeluk umat. "Ketika hadir di penutupan Tanwir kemarin, terang pesan Pak Presiden Jokowi,



beliau ingin memeluk rakyatnya. Umat yang sedang disakiti," kata Dahnil.

Menurut dia, umat Islam mudah membangun solidaritas terkait dengan isu sensitif seperti penghinaan terhadap agama. Dia berharap solidaritas serupa terhadap tindak pidana korupsi. Menanggapi aksi 212 yang diperkirakan diikuti 3 juta peserta ini, Dahnil mengatakan bahwa energi tauhid-lah yang mempersatukan mereka. Takbir yang memanggil. Dia berharap energi ini juga bisa digunakan untuk membangkitkan Indonesia. "Hati saya bergetar melihat wajah-wajah ikhlas itu bergerak, mengorbankan materi dan tenaga kehormatan umat," kata dia.

Pada hari Jum'at 2 Desember 2016, 12:55 WIB, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menurunkan berita mengenai Aksi 212, dengan judul "Ketua Pemuda Muhammadiyah: Pak Jokowi Gabung ke Monas, Keren". Dalam pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id), Presiden Republik Indonesia Joko Widodo turut ikut aksi 212. Pengangkatan Joko Widodo dimaknai oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai proses yang seharusnya terjadi. Karena Joko Widodo adalah Presiden Republik Indonesia.

Dengan demikian, aksi 212 layak disebut sebagai aksi damai. Karena aksi 212 tujuannya adalah menyatukan ukhuwah islamiyah yang diikuti oleh sejumlah tokoh-tokoh besar dan para ulama. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 7

Hasil analisis Analisis 3 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Ketua Pemuda Muhammadiyah: Pak Jokowi gabung ke Monas, Keren”
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah mengapresiasi sikap Presiden Joko Widodo yang memutuskan ikut bergabung shalat Jumat di Lapangan Monas, Jakarta, bersama para peserta aksi 212.
	Latar Informasi	Kedatangan Jokowi bergabung di tengah peserta aksi 212 diharapkan membuat aspirasi rakyat terdengar jelas.
	Sumber Kutipan	Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Dahnil.
	Pernyataan Opini	"Ketika hadir di penutupan Tanwir kemarin, terang pesan Pak Presiden Jokowi, beliau ingin memeluk rakyatnya. Umat yang sedang disakiti,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Presiden Republik Indonesia ikut berpartisipasi dalam aksi.
	<i>Why</i>	ingin memeluk rakyatnya.
	<i>Where</i>	Lapangan monas.
	<i>Who</i>	Joko Widodo
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur	Paragraf, proposisi,	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang partisipasi

Tematik	kalimat, hubungan antar kalimat	Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam aksi 212.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto umat muslim yang mengikuti aksi 212 di kawasan Monas.

#### **a. Struktur Sintaksis**

Dari analisis sintaksis, pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tersebut diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sudah sangat jelas menunjukkan pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Judul itu melakukan nominalisasi bahwa ketua pemuda muhammadiyah menilai aksi 212 itu adalah aksi yang luar biasa. Karena membangun solidaritas. Yang menjadi judul bukan Presiden Republik Indonesia, melainkan dalam Pak Jokowi dalam bentuk nominal.

Perangkat sintaksis lain dari berita tersebut ialah latar. Latar tersebut adalah presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang juga mengikuti acara doa dan dzikir bersama. Hal itu karena Joko Widodo ingin memeluk rakyatnya.

#### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis skrip, secara umum [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengisahkan peristiwa saat aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat adalah peristiwa Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang ikut hadir dalam aksi tersebut. Sebab hal ini merupakan sesuatu yang

tidak biasa. Sedangkan tujuan Joko Widodo itu sendiri menghadiri aksi 212 adalah memposisikan sebagai Presiden Republik Indonesia.

Dari berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu: *who* (Joko Widodo), *what* (Presiden Republik Indonesia ikut berpartisipasi dalam aksi), *why* (ingin memeluk rakyatnya), *where* (lapangan Monas), *when* (2 Desember 2016).

### c. Struktur Tematik

Dalam struktur tematik, yaitu bagaimana cara Republika.co.id menulis fakta. Tema yang terdapat dalam berita tersebut adalah presiden Republik Indonesia Joko Widodo turut berpartisipasi dalam aksi 212. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Pada saat acara penutupan Tanwir Pemuda Muhammadiyah di Cipondoh, Tangerang, Jokowi menyempatkan hadir. Dahnil menyebut dalam sejarah jarang Presiden mau menutup acara organisasi massa. Namun Jokowi, kata Dahnil, menutup Tanwir sambil berbisik ingin memeluk umat.

### d. Struktur Retoris

Sedangkan dari aspek retorika yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, *frame* Republika.co.id ditekankan melalui elemen grafis. Yaitu judul pada berita tersebut dibuat dengan ukuran besar dan bercetak tebal,

bagian ini menunjukkan kepada khalayak betapa pentingnya bagian tersebut.

Penggunaan foto para peserta aksi dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa massa sedang melakukan sholat jum'at bersama.

Gambar 6

Foto Peserta Aksi 212 sedang Sholat Jum'at bersama



Umat muslim mengikuti aksi Super Damai 212 di kawasan Monas, Jakarta, Jumat (2/12).

#### 4. Analisis Berita 4

**Judul** : “Kapolri: *Alhamdulillah* Aksi Berlangsung Damai”

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengungkapkan aksi damai bela Islam III di Monumen Nasional Jumat (2/12) hari ini betul-betul berlangsung damai dan khidmat. Ia menyebut aksi tersebut benar-benar murni kegiatan ibadah, mulai dzikir, shalat Jumat, hingga doa bersama.

"Sekali lagi ini kegiatan ibadah yang suci, ditandai dengan, saya dapat laporan dari DKI, tidak ada satu pohon pun yang patah, tidak ada satu cabang pun yang patah," ujar Tito saat mengunjungi aparat keamanan di Kompleks Gedung MPR/DPR, Jakarta Selatan, Jumat (2/12).

Bahkan kata Tito, peserta aksi damai yang melaksanakan kegiatan ibadah betul-betul menjaga pohon dan tanaman agar tidak rusak. Karenanya, Tito pun mengapresiasi seluruh peserta maupun panitia aksi damai yang menjaga betul aksi berlangsung damai.

"Kepada masyarakat yang datang ke Monas dan sekitarnya, sampai ke jalan Thamrin, kemudian ke daerah Gambir, Istiqlal, ini semua *Alhamdulillah* berlangsung dengan betul-betul damai," katanya.

Ia juga mengucapkan apresiasi dan terimakasih terhadap aparat gabungan TNI Polri yang mengawal aksi damai dan melayani masyarakat dengan baik.

"Saya ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada anggota Polri/TNI, yang telah melakukan tugas dengan sangat baik, sesuai dengan SOP melayani masyarakat, dan secara khusus bapak panglima TNI yang telah luar biasa bekerja sama sehingga pasukan TNI/Polri berada dalam ikatan yang sangat kuat," ungkapnya.

Tak hanya itu, ia juga memberi apresiasi kepada media dan pemberitaannya yang menurutnya membuat suasana aksi damai tetap sejuk dan berlangsung damai.

Pada hari Jum'at 2 Desember 2016, 18:36 WIB, Republika.co.id menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul “Kapolri: *Alhamdulillah* Aksi Berlangsung Damai”. Dalam pandangan Republika, aksi 212 itu berjalan tertib sesuai dengan keamanan. Tertib dimaknai oleh Republika.co.id sebagai proses yang terjadi tanpa adanya kericuhan yaitu salah satunya tumbangny suatu pohon. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Republika.co.id melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 8  
Hasil analisis Berita 4 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Kapolri: <i>Alhamdulillah</i> Aksi Berlangsung Damai”
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengungkap aksi damai bela Islam III di Monumen Nasional Jumat (2/12) hari ini betul-betul berlangsung damai dan khidmat. Ia menyebut aksi tersebut benar-benar murni kegiatan ibadah, mulai

		dzikir, shalat Jumat, hingga doa bersama.
	Latar Informasi	Peserta aksi damai yang melaksanakan kegiatan ibadah betul-betul menjaga pohon dan tanaman agar tidak rusak.
	Sumber Kutipan	Kapolri Jenderal Tito Karnavian.
	Pernyataan Opini	<p>"Sekali lagi ini kegiatan ibadah yang suci, ditandai dengan, saya dapat laporan dari DKI, tidak ada satu pohon pun yang patah, tidak ada satu cabang pun yang patah,"</p> <p>"Kepada masyarakat yang datang ke Monas dan sekitarnya, sampai ke jalan Thamrin, kemudian ke daerah Gambir, Istiqlal, ini semua <i>Alhamdulillah</i> berlangsung dengan betul-betul damai,"</p> <p>"Saya ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada anggota Polri/TNI, yang telah melakukan tugas dengan sangat baik, sesuai dengan SOP melayani masyarakat, dan secara khusus bapak panglima TNI yang telah luar biasa bekerja sama sehingga pasukan TNI/Polri berada dalam</p>



		ikatan yang sangat kuat,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Aksi berlangsung damai.
	<i>Why</i>	Gabungan TNI Polri mengawal dengan baik.
	<i>Where</i>	Lapangan Monumen nasional.
	<i>Who</i>	Kapolri Jendral Tito Karnavian.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang keberhasilan gabungan TNI Polri dalam mengawasi aksi 212
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto Kapolri Jendral Pol Tito Karnavian yang mendapat Kaligrafi dari Ulama di kawasan Silang Monumen Nasional Jakarta.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Republika.co.id tersebut diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita Republika.co.id sudah sangat jelas menunjukkan pandangan Republika. Judul itu menyatakan bahwa dalam aksi 212 tidak ada keributan. Hal itu disebutkan dalam judulnya “Aksi berlangsung damai”. Judul semacam membawa pesan tertentu: bahwa pada saat proses aksi 212

terjadi itu berlangsung damai karena tidak ada tamanan yang rusak. Yang menjadi judul bukan gabungan TNI dan Polri, melainkan Kapolri saja. Sehingga seolah-olah keberhasilan itu adalah hasil dari tugasnya Kapolri saja.

#### **b. Struktur Skrip**

*Frame* Republika.co.id ini juga didukung dengan bagaimana Republika.co.id mengisahkan suatu fakta (skrip). Berita ini mengisahkan tentang Kapolri Jenderal Tito Karnavian yang mengatakan aksi 212 berjalan secara damai, mulai dari dzikir, shalat Jumat, hingga doa bersama. Kapolri Jenderal Tito Karnavian juga memberikan apresiasi kepada anggota Polri atau TNI atas keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

Dari berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu: *who* (Kapolri Jendral Tito Karnavian), *what* (aksi berlangsung damai), *why* (gabungan TNI Polri mengawal dengan baik), *where* (lapangan Monas), *when* (2 Desember 2016). Secara umum unsur berita telah terdapat dalam berita tersebut dan disajikan secara lengkap.

#### **c. Struktur Tematik**

Sedangkan dari struktur tematik, berita itu membawa tema besar yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Tema dalam pemberitaan tersebut adalah keberhasilan gabungan TNI Polri dalam mengawasi aksi 212. Tema ini disusun secara detail yang lengkap dan panjang lebar, yang merupakan

penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Ia juga mengucapkan apresiasi dan terimakasih terhadap aparat gabungan TNI Polri yang mengawal aksi damai dan melayani masyarakat dengan baik.

#### **d. Struktur Retoris**

*Frame* Republika.co.id jika dianalisis menggunakan struktur retorik, yaitu bagaimana cara Republika.co.id menekankan fakta, disini bisa terlihat dari pernyataan Kapolri Jenderal Tito Karnavian.

"Kepada masyarakat yang datang ke Monas dan sekitarnya, sampai ke jalan Thamrin, kemudian ke daerah Gambir, Istiqlal, ini semua *Alhamdulillah* berlangsung dengan betul-betul damai," katanya.

Penekanan dapat disimak pada pemilihan kata atau leksikon yang diambil dari berita tersebut ialah kata "*alhamdulillah*" disini menceritakan kepada khalayak bahwa Tito Karnavian bersama gabungan TNI Polri telah berhasil dalam mengawasi dan mengamankan aksi tersebut.

Penggunaan foto Kapolri Tito Karnavian dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa Jenderal Tito Karnavian sebagai Kapolri telah berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Gambar 7

Foto Kapolri bersama tokoh-tokoh ulama



Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian (ketiga kiri) menerima kaligrafi dari ulama saat zikir dan berdoa bersama di kawasan silang Monas, Jakarta, Jumat (2/12).

## 5. Analisis Artikel 5

**Judul** : “Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-Habisan”

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Dewan Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF), Habib Muhammad Rizieq Syihab mengungkapkan hasil evaluasi Aksi Bela Islam III pada Jumat (2/12) lalu. Habib Rizieq mengatakan, ada tiga upaya penggembosan yang dilakukan menjelang aksi super damai tersebut.

Pertama, fitnah bahwa aksi tersebut merupakan makar. Kedua, fatwa Ormas bahwa shalat Jumat di jalan tidak sah dan adanya tindakan menghalangi peserta aksi menuntut tersangka penistaan agama Basuki Tjahaja Purnama ditahan datang ke Jakarta.

Juga, kata dia, pernyataan pimpinan keamanan negara yang membuat suasana menjadi tegang. Sejumlah ulama, habaib, dan kiai juga didatangi dan dibujuk agar tidak hadir dalam Aksi Bela Islam III. Ini semua dalam rangka pengembosan habis-habisan.

Melihat pengembosan itu, menurut Habib Rizieq, jika menggunakan logika, harusnya Aksi 2 Desember gagal. Jangankan berlipat ganda, menyaingi Aksi Bela Islam I dan II saja tidak bisa.

"Tapi alhamdulillah setelah komunikasi dan diskusi, akhirnya kami terima permintaan yang diajukan pemerintah," ungkap Habib Rizieq di Markaz Syariah, Petamburan, melalui *streaming*, Ahad (4/12).

Pihak keamanan meminta agar Aksi Bela Islam di Monas dan GNPF mengikuti dengan beberapa syarat antara lain pintu Monas semua dibuka, pintu tambahan dan pagar-pegar dibuka, dan disediakan toilet yang banyak. GNPF juga meminat yang atur shaf adalah pihak dari GNPF agar tidak melenceng.

"Keinginan mereka shaf tidak bersambung ke Bundaran HI. Kami hadirkan MUI, Kemenag untuk menentukan arah kiblat. Hikmahnya, kita tidak diizinkan shalat di HI, tapi buntut shaf sampai ke HI," kata Habib Rizieq.

Syarat lainnya adalah anggun dan pengeras suara diakomodasi pemerintah. Sementara pemegang acara tetap GNPF dan pengisi acara bisa naik ke panggung atas seizin GNPF. Ia mengatakan, sempat ada permintaan beberapa orang untuk naik, tapi ditolak karena dikhawatirkan 'berbelok'. "Semua syarat alhamdulillah dipenuhi," kata Habib Rizieq.

Pada hari senin 5 Desember 2016, 19:29 WIB, Republika.co.id menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul “Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-Habisan”. Dalam pandangan Republika.co.id halangan-halangan sebelum aksi 212 dilaksanakan itu memang seharusnya terjadi. Penghalangan dimaknai oleh Republika.co.id sebagai suatu larangan untuk peserta yang akan melaksanakan aksi tersebut. Larangan itu berupa: tidak diperbolehkannya Sholat Jum’at di jalanan, aksi tersebut dianggap makar, dan peserta dilarang untuk datang ke Jakarta. Dengan demikian, aksi tersebut tetap terlaksana dengan lancar dan tertib. Meskipun dalam pengamanan yang ketat. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Republika.co.id melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 9

Hasil analisis berita 5 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-Habisan”
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Dewan Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF), Habib

		Muhammad Rizieq Syihab mengungkapkan hasil evaluasi Aksi Bela Islam III pada Jumat (2/12) lalu. Habib Rizieq mengatakan, ada tiga upaya pengembosan yang dilakukan menjelang aksi super damai tersebut.
	Latar Informasi	Ada tiga upaya pengembosan yang dilakukan menjelang aksi super damai.
	Sumber Kutipan	Habib Rizieq.
	Pernyataan Opini	"Tapi alhamdulillah setelah komunikasi dan diskusi, akhirnya kami terima permintaan yang diajukan pemerintah," Keinginan mereka shaf tidak bersambung ke Bundaran HI. Kami hadirkan MUI, Kemenag untuk menentukan arah kiblat. Hikmahnya, kita tidak diizinkan shalat di HI, tapi buntut shaf sampai ke HI," "Semua syarat alhamdulillah dipenuhi,".
Struktur Skrip	<i>What</i>	Adanya pengembosan sebelum aksi dilaksanakan
	<i>Why</i>	aksi tersebut merupakan makar, pelaksanaan shalat Jumat tidak sah jika dipinggir jalan, dan peserta

		dilarang untuk datang ke Jakarta.
	<i>Where</i>	Lapangan Monumen nasional.
	<i>Who</i>	Habib Muhammad Rizieq.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang adanya penghalang bagi peserta yang akan melaksanakan aksi 212 dan adanya pengajuan syarat dari keamanan pemerintah sebelum aksi dilaksanakan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto Massa aksi 212 di Monumen Nasional.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Republika.co.id tersebut diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita Republika.co.id sudah sangat jelas menunjukkan pandangan Republika.co.id. Judul itu menegaskan bahwa Habib Rizieq menilai sebelum aksi 212 dilaksanakan ada pengembosan. Hal itu sesuai dengan kata yang tertera dalam judul “Pengembosan”. Padahal pernyataan seperti itu merupakan pernyataan dari hasil evaluasi bersama bukan pernyataan dari Habib Rizieq. Yang menjadi judul bukan hasil



evaluasi melainkan Habib Rizieq itu sendiri dalam bentuk nominal. Judul semacam itu membawa pesan tertentu: bahwa adanya penggembosan itu adalah pernyataan dari Habib Rizieq.

#### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis skrip secara umum *Republika.co.id* mengisahkan peristiwa saat sebelum aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat *Republika.co.id* adalah peristiwa adanya penghalang bagi peserta saat akan melaksanakan aksi 212. Halangan itu meliputi: tidak diperbolehkannya sholat Jum'at di pinggir jalan karena dianggap tidak sah, tidak diperbolehkannya peserta untuk datang ke Jakarta, dan adanya tuduhan bahwa aksi 212 dianggap makar. Namun, setelah melakukan diskusi akhirnya halangan tersebut diperbolehkan dengan catatan harus sesuai dengan permintaan pemerintah.

Dari berita diatas unsur berita yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah *Who* (Habib Muhammad Rizieq), *what* (adanya penggembosan sebelum aksi dilaksanakan), *Why* (aksi tersebut merupakan makar, pelaksanaan shalat Jumat tidak sah jika dipinggir jalan, dan peserta dilarang untuk datang ke Jakarta.), *When* (2 Desember 2016), *Where* (lapangan Monas).

#### **c. Struktur Tematik**

Sedangkan dari analisis tematik, sudut pandang *Republika.co.id* sendiri terhadap berita tersebut bertema:

*pertama*, adanya penghalang bagi peserta yang akan melaksanakan aksi 212. *Kedua*, adanya pengajuan syarat dari keamanan pemerintah sebelum aksi dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari berita yang mengungkap secara detail langkah yang dilakukan oleh keamanan pemerintah dalam terlaksananya aksi.

Pihak keamanan meminta agar Aksi Bela Islam di Monas dan GNPF mengikuti dengan beberapa syarat antara lain pintu Monas semua dibuka, pintu tambahan dan pagar-pegar dibuka, dan disediakan toilet yang banyak. GNPF juga meminat yang atur shaf adalah pihak dari GNPF agar tidak melenceng.

#### **d. Struktur Retoris**

*Frame* Republika.co.id jika dianalisis menggunakan struktur retoris. Yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, disini bisa terlihat dari pernyataan Ketua Dewan Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa MUI (GNPF), Habib Muhammad Rizieq Syihab.

Ia mengatakan, sempat ada permintaan beberapa orang untuk naik, tapi ditolak karena dikhawatirkan 'berbelok'. "Semua syarat alhamdulillah dipenuhi," kata Habib Rizieq.

Penekanan dapat disimak pada pemilihan kata/leksikon yang diambil dari berita tersebut ialah kata 'Berbelok' disini menceritakan kepada khalayak bahwa massa ditakutkan keluar dari barisannya.

Penggunaan foto massa aksi 212 dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa massa tersebut sebagai peserta yang telah mendapat halangan. Namun setelah adanya diskusi aksi tersebut tetap diperbolehkan dengan catatan harus sesuai permintaan pemerintah.

Gambar 8

Foto Massa Aksi 212



Massa aksi bela Islam jilid III atau aksi 212 di Monas, Jumat (2/12).

## 6. Analisis Berita 6

**Judul** : “Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan”

**Sumber** : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

**Teks berita** :

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Postingan sebuah kesaksian seorang yang bernama Arik S Wartono soal munculnya harum semerbak yang tercium aksi super damai Bela Islam III atau aksi 212, Jumat (2/12), lalu, telah menyebar di media sosial. Postingan yang diberi judul 'SEMERBAK HARUM SAAT HUJAN TURUN JAMAAH SHOLAT JUM'AT MONAS, kesaksian Arik S. Wartono' itu menceritakan bagaimana harum itu muncul saat hujan mengguyur massa aksi.

Berikut isi lengkap kesaksian Arik S Wartono:

*Aku datang longmarch bersama tak kurang 3.000 (tiga ribu) jamaah dari kawasan Harmony, memasuki kawasan Monas melalui arah barat Patung Kuda Bundaran HI. Mendapat info bahwa Monas sudah penuh. Tapi aku butuh membuat liputan kebenarannya.*

*Maka aku memotret dan membuat video di bundaran HI sebentar, kemudian menerobos masuk mendekati panggung utama orasi di Monas, yang sekaligus lokasi panggung imam jamaah Shalat Jumat.*

*Langkahku terhenti sekitar 25 meter dari panggung orasi, sebab lautan umat sudah mustahil aku belah lagi untuk lebih dekat. Dari titik itulah aku membuat liputan kesaksianku, sambil menggelar sajadah.*

*Selama tak kurang tiga jam berdiam di titik Barat Monas, tepat kiri imam yang sekaligus lokasi panggung utama orasi, cuaca tak sedetikpun panas. Matahari muncul sedikit tanpa membakar terik, selebihnya mendung.*

*Drone terus beterbangan di atasku, hellykopter mengelilingi Monas dalam hawa sejuk angin semilir. Saat aku memejamkan mata sambil bersila di atas sajadahku sambil mendengarkan orasi Aa Gym, aku bahkan merasa suasananya seperti sedang di pinggir pantai, adem-semilir. Padahal kabarnya ini aksi demonstrasi.*

*Setelah orasi beberapa tokoh, tiba saatnya Muadzin mengumandangkan adzan sebagai tanda dimulainya ibadah Jumat yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim lelaki*

*akil balikh. Saat itulah hujan mulai turun, seolah Allah sengaja mengirim air wudhu untuk kami semua 7,4 juta jamaah.*

*Untuk orang sebanyak itu, coba pikir berapa ton kubik air yang dibutuhkan untuk berwudhu sekalipun dalam situasi paling darurat? Allah memahami kebutuhan kami, maka diturunkannya hujan yang tidak deras untuk kami berwudhu. Masya Allah, jamaah pun diliputi rasa syukur dan haru.*

*Sekitar 5 menit hujan turun, indra penciumanku mengindera bau semerbak harum. Aku berpikir sejenak, bau parfum siapakah ini yang sanggup semerbak dalam guyuran hujan.*

*Bukankah kami berkumpul 7,4 juta orang? Mestinya kan pengab bau keringat di bawah hujan? Normalnya kan bau apag (tak sedap) pakaian kotor berkeringat yang terbasahi air? Tapi ini malah bau harum semerbak.*

Pada hari Senin 5 Desember 2016, 01:39 WIB, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menurunkan berita mengenai aksi 212 dengan judul “Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan”. Dalam pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id), cerita suasana saat aksi 212 dilaksanakan itu memang seharusnya terjadi. Suasana dimaknai oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai penggambaran atau prosesi yang terjadi pada saat berlangsungnya aksi 212. Dengan demikian, pada saat peserta aksi menceritakan kronologi yang terjadi pada saat aksi tersebut itu tidak masalah. Karena peserta tersebut mengikuti dan melihat secara langsung. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 10  
Hasil analisis berita 6 Republika.co.id

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan”
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Postingan sebuah kesaksian seorang yang bernama Arik S Wartono soal munculnya harum semerbak yang tercium aksi super damai Bela Islam III atau aksi 212, Jumat (2/12), lalu, telah menyebar di media sosial.
	Latar Informasi	kutipan seorang saksi yang bernama Arik S Wartono. Ia menggambarkan suasana pada saat aksi berlangsung.
	Kutipan Sumber	Arik S Wartono.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Bau harum tercium pada saat aksi.
	<i>Why</i>	Hujan turun pada saat aksi dilaksanakan.
	<i>Where</i>	Lapangan Monumen nasional.
	<i>Who</i>	Arik S Wartono.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita

Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang bau harum yang tercium oleh peserta aksi 212.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto massa aksi 212.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tersebut telah diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sudah sangat menunjukkan pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Judul itu menekankan bahwa peserta aksi 212 menceritakan suasana yang terjadi pada saat aksi 212 dilaksanakan. Yang menjadi judul peserta aksi 212 bukan nama dari peserta tersebut. Sehingga judul semacam ini membawa pesan tertentu: bahwa semua peserta yang mengikuti aksi 212 merasakan suasana harum yang terjadi pada saat itu.

Teks berita ini akan menunjukkan tingkat kemenonjolan yang tinggi karena berita tersebut ini menjadi berita *headline*. Perangkat lain yang dipakai adalah latar, yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipakai dalam teks berita tersebut adalah berupa kutipan seorang saksi yang bernama Arik S Wartono. Ia menggambarkan suasana pada saat aksi berlangsung.

### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis skrip, secara umum mengisahkan peristiwa pada saat aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat Republika.co.id adalah peristiwa seorang saksi yang bernama Arik S Wartono yang menceritakan kronologi munculnya suasana harum pada saat aksi 212 dilaksanakan. Mulai dari Arik S Wartono memotret dan membuat video, menerobos masuk agar bisa lebih dekat dalam mengambil dokumentasi, dan saat Arik S Wartono menggelar sajadahnya untuk melakukan sholat Jum'at. Kemudian, hujan tiba-tiba turun tepat pada saat adzan berkumandang. Dari situlah Arik S Wartono mencium bau harum semerbak itu.

Dari berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu: *who* (Arik S Wartono), *what* (bau harum tercium pada saat aksi), *why* (hujan turun pada saat aksi dilaksanakan), *where* (lapangan Monumen Nasional), *when* (2 Desember 2016). Secara umum unsur berita telah terdapat dalam berita tersebut dan disajikan secara lengkap.

### **c. Struktur Tematik**

Dari sudut tematik, yaitu cara Republika.co.id menulis fakta, berita itu membawa tema besar yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Tema dalam pemberitaan tersebut adalah bau harum yang tercium oleh salah satu peserta aksi 212. Tema ini disusun secara detail yang lengkap dan panjang lebar, yang merupakan penonjolan yang dilakukan secara



sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

*Sekitar 5 menit hujan turun, indra penciumanku mengindera bau semerbak harum. Aku berpikir sejenak, bau parfum siapakah ini yang sanggup semerbak dalam guyuran hujan.*

*Bukankah kami berkumpul 7,4 juta orang? Mestinya kan pengab bau keringat di bawah hujan? Normalnya kan bau apag (tak sedap) pakaian kotor berkeringat yang terbasahi air? Tapi ini malah bau harum semerbak.*

#### **d. Struktur Retoris**

Sedangkan jika dilihat dari sudut retorik, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta melalui elemen grafis. *Frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menampilkan judul dengan tulisan yang bercetak tebal dan besar. Makna yang ingin disampaikan dalam judul berita tersebut ialah mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

Penggunaan foto massa aksi 212 dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa massa tersebut sebagai peserta yang telah mendapat halangan. Namun setelah adanya diskusi aksi tersebut tetap diperbolehkan dengan catatan harus sesuai permintaan pemerintah.

Gambar 9  
Foto Massa Aksi 212



Jutaan Jamaah Aksi Bela Islam III menjelang pelaksanaan Shalat Jumat memadati area Monumen Nasional Jakarta, Jumat (2/12). Shaf jamaah meluber hingga ke jalan-jalan di sekitar area Monas dan hingga ke Jl MH Thamrin, dan kawasan Patung Tani.

## **B. Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 di Mediaindonesia.com**

### **1. Analisis Berita 1**

**Judul** : “Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212”  
**Sumber** : Mediaindonesia.com  
**Teks berita** :

SELAIN kelompok relawan yang membagikan makanan dan minuman gratis di tengah aksi 2 Desember, ada juga kelompok yang menamakan diri 'pasukan colok listrik'.

Kelompok yang terdiri dari belasan orang itu memfasilitasi peserta aksi 212 dengan menyediakan colokan untuk mengisi daya ponsel.

Pasukan colok listrik menggelar lapak di pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan. Terdapat 70 lubang colokan listrik dijual oleh relawan. Sumber listrik didapat dari mesin genset.

Elmawan, 35, penggagas pasukan colok listrik mengatakan, ide itu didapatnya berdasar pengalaman Aksi Bela Islam Jilid 1 dan 2. Ia mengaku kesulitan mengisi daya ponsel miliknya.

"Kasihannya sama massa aksi sebelumnya mas, mereka pada kesulitan ngecharge. Saya juga begitu. Andai ada yang jual power bank, harga berapa aja saya beli mas. Makannya, untuk aksi 212 ini saya sama temen-temen enggak mau kejadian lagi," ujar Elmawan.

Beberapa peserta aksi tampak memanfaatkan fasilitas tersebut. "Ini sangat membantu, apalagi bagi mereka yang terpencar sama rombongan terus baterai ponsel habis," ujar Yusuf, 36, peserta aksi dari Cirebon. (OL-3)

Pada hari Jum'at 2 Desember 2016, 13:05 WIB, Mediaindonesia.com menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul "Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212". Dalam pandangan Mediaindonesia.com, relawan memfasilitasi peserta aksi 212 colokan listrik itu hal yang tidak biasa. Karena fasilitas yang diberikan relawan biasanya berupa makanan dan minuman saja. Dengan demikian, ketika

ada relawan yang memberikan fasilitas tersebut peserta aksi merasa terbantu karena kebutuhannya terpenuhi. Fasilitas dimaknai oleh Mediaindonesia.com sebagai suatu tempat yang dibutuhkan oleh peserta aksi 212. Pandangan semacam ini akan terlihat daribagaimana Mediaindonesia.com melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 11  
Hasil analisis berita 1 Mediaindonesia.com

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212”
	<i>Lead</i>	SELAIN kelompok relawan yang membagikan makanan dan minuman gratis di tengah aksi 2 Desember, ada juga kelompok yang menamakan diri ‘pasukan colok listrik’.
	Latar Informasi	Kelompok yang terdiri dari belasan orang itu memfasilitasi peserta aksi 212 dengan menyediakan colokan untuk mengisi daya ponsel.
	Sumber Kutipan	Elmawan penggagas

		pasukan colok listrik. Yusuf peserta aksi 212.
	Pernyataan Opini	Kasihannya sama massa aksi sebelumnya mas, mereka pada kesulitan ngecharge. Saya juga begitu. Andai ada yang jual power bank, harga berapa aja saya beli mas. Makannya, untuk aksi 212 ini saya sama temen-temen enggak mau kejadian lagi," "Ini sangat membantu, apalagi bagi mereka yang terpencar sama rombongan terus baterai ponsel habis,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Relawan memberikan fasilitas daya listrik.
	<i>Why</i>	Massa merasa kesusahan dalam mengecharge baterai <i>handphone</i> .
	<i>Where</i>	Pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan.
	<i>Who</i>	Habib Muhammad Rizieq.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang relawan yang memberikan fasilitas colokan listrik.

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto tempat colokan listrik.
------------------	-----------------------------------	------------------------------

#### **a. Struktur Sintaksis**

Dari analisis sintaksis, pandangan Mediaindonesia.com tersebut telah diwujudkan dalam skema/bagan dalam berita. Judul berita Mediaindonesia.com sudah sangat menunjukkan padangan Mediaindonesia.com. Judul itu menekankan makna tertentu pada kalimat “Ada Pasukan” yang maksudnya adalah tim relawan. Judul semacam ini membawa pesan tertentu: bahwa adanya tim relawan colok listrik itu sangat membantu peserta aksi. Karena fasilitas yang disediakan oleh tim relawan merupakan salah satu kebutuhan peserta aksi 212.

#### **b. Struktur Skip**

Dari analisis skrip, secara umum Mediaindonesia.com mengisahkan peristiwa saat aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat adalah peristiwa tim relawan yang memfasilitasi peserta aksi 212 dengan menyediakan colokan listrik. Tujuannya untuk mengisi daya ponsel peserta tersebut. Hal itu terjadi karena berdasarkan pengalaman tim pengagas pasukan colok listrik waktu mengikuti aksi sebelumnya. Elmanawan merasa kesusahan untuk mengisi daya baterainya, sehingga adanya tim relawan tersebut sangat membantu peserta aksi 212.

Dari berita tersebut maka terdapat unsur-unsur berita yaitu: *who* (massa), *why* (massa merasa kesusahan dalam mengecharge baterai *handphone*), *where* (pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan), *what* (relawan memberikan fasilitas daya listrik), *when* (2 Desember 2016).

### c. Struktur Tematik

Dari struktur tematik, tema yang mendukung gagasan Mediaindonesia.com dalam berita tersebut yaitu, belasan kelompok relawan yang memberikan fasilitas daya listrik kepada peserta aksi. Relawan tersebut mendirikan posko di pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan. Tema tersebut ditulis secara detail dan lengkap pada berita tersebut.

Kelompok yang terdiri dari belasan orang itu memfasilitasi peserta aksi 212 dengan menyediakan colokan untuk mengisi daya ponsel.

Pasukan colok listrik menggelar lapak di pintu masuk Monas Irti, Jalan Merdeka Selatan. Terdapat 70 lubang colokan listrik dijual oleh relawan. Sumber listrik didapat dari mesin genset.

### d. Struktur Retoris

*Frame* Mediaindonesia.com juga dapat dilihat dalam struktur retorik. Bagaimana Mediaindonesia.com menekankan fakta. Disini fakta diperkuat dengan foto. Foto tersebut menandakan bahwa pasukan colok listrik mempunyai perhatian khusus terhadap pemberitaan tersebut. Selain itu, berita tersebut ditekankan pada aspek elemen grafis yaitu

dengan judul berita yang bercetak tebal, makna yang ingin disampaikan dalam judul berita tersebut ialah untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

Gambar 10

Foto Posko Colokan Listrik



Ilustrasi---MI/Ramdani

## 2. Analisis Berita 2

**Judul** : “FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa”

**Sumber** : [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)

**Teks berita** :

SEJAK dua hari lalu ratusan orang berjalan dari Jawa Barat untuk tiba pada aksi Jumat (2/12) dalam aksi damai doa dan salat Jumat bersama di kawasan Monumen Nasional (Monas). Sejak pagi masa mulai berbondong-bondong dari segala daerah, dan semuanya berjalan dengan tertib.

Di tengah hujan, aksi damai bergeming seraya salawat yang dipandu dari atas mimbar dan disambut oleh para massa



aksi. Di waktu yang sama, Presiden Joko Widodo beserta Wakil Presiden Jusuf Kalla hadir bersama di tengah kerumunan massa. Dalam pidato singkatnya, Jokowi hadir menunjukkan bahwa dirinya ialah Presiden segenap rakyat Indonesia.

Sekali pun bagi kelompok yang tidak mendukung Jokowi dalam elektoral, Ia lebih lanjut menekankan bahwa FPI Bhinneka sudah melakukan konsolidasi nasional ke beberapa daerah yang dianggap rentan disusupi oleh agenda-agenda perpecahan bangsa. Karena FPI Bhinneka berdiri atas nama konstitusi dan berada di garda terdepan dalam menjaga pemerintahan Jokowi–JK yang terpilih secara sah dan konstitusional. (RO/OL-4)

Pada hari Jum'at 2 Desember 2016, 20:09 WIB, Mediaindonesia.com menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul “FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa”. dalam pandangan Mediaindonesia.com, kehadiran Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam aksi 212 itu sudah seharusnya terjadi. Karena itu merupakan tugasnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Dengan demikian, ketika ada kelompok yang tidak menyukai atas tindakan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia maka itu tidak masalah. Karena FPI Bhinneka dalam tugasnya sudah melakukan konsolidari ke berbagai daerah. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Mediaindonesia.com melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 12

Hasil analisis berita 2 Mediaindonesia.com

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa”
	<i>Lead</i>	SEJAK dua hari lalu ratusan orang berjalan dari Jawa Barat untuk tiba pada aksi Jumat (2/12) dalam aksi damai doa dan salat Jumat bersama di kawasan Monumen Nasional (Monas).
	Latar Informasi	Presiden Joko Widodo beserta Wakil Presiden Jusuf Kalla hadir bersama di tengah kerumunan massa
	Sumber Kutipan	Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla.
	Pernyataan Opini	Dalam pidato singkatnya, Jokowi hadir menunjukkan bahwa dirinya ialah Presiden segenap rakyat Indonesia.
	<i>What</i>	Joko Widodo dan Jusuf Kalla ikut dalam aksi

		212.
Struktur Skrip	<i>Why</i>	Memenuhi tugasnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia
	<i>Where</i>	Lapangan Monumen Nasional.
	<i>Who</i>	Joko Widodo dan Jusuf Kalla.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang penjelasan Presiden dan Wakil presiden Republik Indonesia ikut dalam aksi 212.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto peserta aksi.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Mediaindonesia.com telah terwujud dengan skema atau bagan berita dalam berita. Judul berita Mediaindonesia.com sudah sangat menunjukkan pandangan Mediaindonesia.com. Judul itu menekankan bahwa aksi 212 yang dilaksanakan pada hari Jumat merupakan aksi yang terjadi tidak seperti biasanya. Penyebutan “FPI Bhinneka” dalam judul tersebut

menegaskan bahwa aksi 212 mendapat dukungan dari pemerintah. Karena FPI Bhinneka berdiri atas nama konstitusi.

#### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis skrip, secara umum Mediaindonesia.com mengisahkan peristiwa saat aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat adalah peristiwa ikutnya Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam aksi 212. Hal itu karena Joko Widodo dan Jusuf Kalla ingin melaksanakan tugasnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Dari unsur-unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *What* (Joko Widodo dan Jusuf Kalla ikut dalam aksi 212), *why* (Memenuhi tugasnya sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia), *when* (2 Desember 2016), *who* (Joko Widodo dan Jusuf Kalla), *where* (Lapangan Monumen Nasional).

#### **c. Struktur Tematik**

Dari analisis tematik yaitu cara Mediaindonesia.com menulis fakta ialah tentang penjelasan Presiden dan Wakil presiden Republik Indonesia ikut dalam aksi 212. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Di waktu yang sama, Presiden Joko Widodo beserta Wakil Presiden Jusuf Kalla hadir

bersama di tengah kerumunan massa. Dalam pidato singkatnya, Jokowi hadir menunjukkan bahwa dirinya ialah Presiden segenap rakyat Indonesia.

Sekali pun bagi kelompok yang tidak mendukung Jokowi dalam elektoral, Ia lebih lanjut menekankan bahwa FPI Bhinneka sudah melakukan konsolidasi nasional ke beberapa daerah yang dianggap rentan disusupi oleh agenda-agenda perpecahan bangsa.

#### **d. Struktur Retoris**

Sedangkan jika dilihat dari analisis retoris, yaitu bagaimana cara Mediaindonesia.com menekankan fakta. Elemen grafis yang terlihat dalam pemberitaan ialah dalam bentuk ekspresi judul dengan cetak tebal. Ini menunjukkan arti bahwa Mediaindonesia.com mengontrol perhatian dan ketertarikan terhadap berita tersebut sehingga perlu difokuskan.

Penggunaan foto massa aksi 212 dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa dalam aksi tersebut berjalan dengan tertib dan lancar.

Gambar 11  
Foto Massa Aksi 212



MI/Galih Pradipta

### 3. Analisis Berita 3

**Judul** : “Ini Penjelasan Kapolri Mengapa Aksi  
212 Digelar di Monas”

**Sumber** : [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)

**Teks berita** :

PENANGKAPAN para aktivis demokrasi bukan bagian pembungkaman kebebasan berpendapat. Namun, Polri melihat ada upaya pembajakan massa demonstrasi 2 Desember (212) untuk menduduk DPR secara paksa. Kebebasan berpendapat tetap dibatasi dalam perundangan.

"Kritik kepada Pemerintah bukan sesuatu yang tabu. Boleh sampaikan aspirasi apapun sepanjang koridor hukum. Silakan datang ke rumah rakyat. Tapi kalau menduduki DPR

secara paksa, dengan kekerasan Kapolri juga menyebut bahwa keterbatasan fisik para tersangka itu bukan halangan dalam beraksi. "Justru karena kematangannya. Mereka tidak usah turun langsung mendobrak pagar DPR. Setting, desain kegiatan itu ya senior yang punya pengalaman. Yang muda-muda itu *muscle*-nya. Makin tinggi usia, makin matang teknis, taktik lapangan," jelas Tito.

Dalam kaitan ini, Polri juga menyebut bahwa pemusatan jutaan massa aksi 212 dilakukan untuk meminimalisasi potensi pembajakan massa oleh para pendompleng itu. Massa diperkirakan akan menyentuh area belakang dan depan gedung DPR/MPRD/PD, jika aksi dilakukan di Jl MH Thamrin-Jl Sudirman. Karenanya, Tito sejak awal intensif melobi para pimpinan ormas untuk mencapai kesepakatan pemusatan aksi di Monas.

Selain itu, Kapolri juga menyebut alasan penjemputan para aktivis di pagi hari sebelum aksi 212 digelar ialah demi menghindari upaya pemutarbalikan fakta yang memanaskan suasana di media sosial. "Kalau sehari-dua hari sebelumnya ditangkap nanti mereka punya waktu untuk menggoreng-goreng isu itu," tutup dia. OL-2.

Pada hari Senin 5 Desember 2016, 19:02 WIB, Mediaindonesia.com menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul "Ini Penjelasan Kapolri Mengapa Aksi 212 Digelar di Monas". Dalam pandangan Mediaindonesia.com, penempatan peserta aksi 212 di Monumen Nasional itu sudah seharusnya. Hal itu dikarenakan untuk mencegah terjadinya pembajakan mengingat jumlah peserta aksi yang banyak. Pembajakan dimaknai oleh Mediaindonesia.com sebagai proses kerusakan yang dilakukan oleh peserta aksi. Kerusakan

yang dimaksud adalah adanya pendobrakan pagar Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Selain itu, penempatan di Monumen Nasional juga bermaksud untuk mencegah terjadinya penggalihan isu di media sosial. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Mediaindonesia.com melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 13

Hasil analisis berita 3 Mediaindonesia.com

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Ini Penjelasan Kapolri Mengapa Aksi 212 Digelar di Monas”
	<i>Lead</i>	PENANGKAPAN para aktivis demokrasi bukan bagian pembungkaman kebebasan berpendapat. Namun, Polri melihat ada upaya pembajakan massa demonstrasi 2 Desember (212) untuk menduduk DPR secara paksa. Kebebasan berpendapat tetap dibatasi dalam perundangan.
	Latar informasi	pemusatan jutaan massa aksi 212 dilakukan untuk meminimalisasi potensi pembajakan massa oleh para pedompleng itu.



	Kutipan Sumber	Kapolri Jenderal Tito Karnavian.
	Pernyataan Opini	"Kritik kepada Pemerintah bukan sesuatu yang tabu. Boleh sampaikan aspirasi apapun sepanjang koridor hukum. Silakan datang ke rumah rakyat. Tapi kalau menduduki DPR secara paksa, dengan kekerasan Kapolri juga menyebut bahwa keterbatasan fisik para tersangka itu bukan halangan dalam beraksi". "Justru karena kematangannya. Mereka tidak usah turun langsung mendobrak pagar DPR. Setting, desain kegiatan itu ya senior yang punya pengalaman. Yang muda-muda itu <i>muscle</i> -nya. Makin tinggi usia, makin matang teknis, taktik lapangan,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kapolri memberikan penjelasan.
	<i>Why</i>	Pemusatan aksi 212 akan dilaksanakan di Monumen Nasional.
	<i>Where</i>	Lapangan Monumen Nasional.
	<i>Who</i>	Kapolri Jenderal Tito Karnavian.
	<i>When</i>	2 Desember 2016

	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang alasan aksi 212 dilaksanakan di lapangan Monumen Nasional.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto peserta aksi 212 yang memadati lapangan Monumen Nasional.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Mediaindonesia.com tersebut diwujudkan dalam skema atau bagan dalam berita. Judul berita Mediaindonesia.com sudah sangat jelas menunjukkan padangan Mediaindonesia.com. judul itu menggunakan istilah “Kapolri” sudah tepat. Karena secara tidak langsung menekankan kepada khalayak bahwa yang dijelaskan oleh Kapolri Jenderal Tito Karnavian itu sudah benar. Dengan demikian, aksi 212 nantinya akan berjalan tertin dan lancar.

#### b. Struktur Skrip

Dari analisis skrip, secara umum mengisahkan peristiwa pada saat sebelum aksi 212 dilaksanakan. Dalam teks tersebut peristiwa yang diangkat Mediaindonesia.com adalah peristiwa penempatan aksi 212 di lapangan Monumen Nasional. Penempatan itu bertujuan untuk menghindari terjadinya kerusuhan di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Republik

Indonesia. Selain itu, peserta yang mengikuti aksi 212 dinilai sudah sangat berpengalaman dalam hal aksi. Dengan demikian, dalam melakukan aksi tersebut harus berjalan lancar dan tertib sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Dari berita tersebut unsur berita yang terdapat dalam teks berita ialah: *what* (Kapolri memberikan penjelasan), *why* (alasan pemusatan aksi 212 di Monumen Nasional), *who* (Kapolri Jenderal Tito Karnavian), *when* (2 Desember 2016), *where* (lapangan Monumen Nasional).

### c. Struktur Tematik

Dari sudut tematik (cara Mediaindonesia.com menulis fakta) ialah penjelasan Kapolri Jenderal Tito Karnavian menempatkan aksi 212 di lapangan Monumen Nasional. *Pertama*, Kapolri membolehkan aktivis demonstrasi memberikan aspirasi dalam kebebasan berpendapat. Hal ini diuraikan secara detail dalam berita tersebut. *Kedua*, apabila aktivis demonstrasi dalam menyampaikan aspirasi dilakukan secara keras, maka Kapolri akan melakukan dengan cara kekerasan pula. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

“Kebebasan berpendapat tetap dibatasi dalam perundangan”.

#### d. Struktur Retoris

Sedangkan jika dilihat dari analisis retorik, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, bisa terlihat dari pernyataan Kapolri Jenderal Tito Karnavian.

"Justru karena kematangannya. Mereka tidak usah turun langsung mendobrak pagar DPR. Setting, desain kegiatan itu ya senior yang punya pengalaman. Yang muda-muda itu *muscle*-nya. Makin tinggi usia, makin matang teknis, taktik lapangan,"

Penekanan dapat disimak pada pemilihan kata/leksikon yang diambil dari berita tersebut ialah kata “muscle” disini diceritakan kepada khalayak bahwa aktivis demonstrasi yang mempunyai otot yang kuat. Sehingga nantinya semakin tua umurnya, maka teknis yang digunakan semakin matang.

Penggunaan foto massa aksi 212 dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa peserta yang mengikuti aksi 212 memang banyak. Sehingga alasan Kapolri Jenderal Tito Karnavian menempatkan akasi tersebut di lapangan Monumen Nasional itu sudah tepat.

Gambar 12

Foto Massa Aksi 212



MI/ROMMY PUJANTO

#### 4. Analisis Berita 4

**Judul** : “Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212”

**Sumber** : [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)

**Teks berita** :

AKSI superdamai 2 Desember 2016 (212) kembali menyedot masyarakat daerah lain untuk datang ke Jakarta menuntut penahanan tersangka kasus dugaan penista agama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pun memuji bagaimana masjid bisa menjadi tempat singgah bagi masyarakat daerah yang mengikuti aksi.

Kalla mengatakan, masjid selama ini menjadi tempat ibadah dan sosial pendidikan. Tidak jarang, kata dia, masjid juga menjadi sarana publik yang digunakan untuk aktivitas kesehatan.

"Minggu lalu ternyata bertambah fungsinya masjid sebagai tempat singgah, tempat menginap," kata Kalla di Istana Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Senin (5/12).

Kalla menambahkan, jumlah masyarakat yang datang dari daerah terbilang banyak, mereka menjadikan masjid sebagai tempat tinggal sementara. Pria asal Makassar ini menilai, jika tidak ada masjid, akan sangat susah mengumpulkan massa yang banyak di Jakarta.

"Tapi allhamdulillah semua masjid memperlihatkan ketulusan dan keterbukaan," jelas Kalla.

Meski begitu, Kalla berharap masjid tak digunakan terlalu sering sebagai tempat menginap banyak orang seperti kemarin. Karena, hal itu tentu akan menyibukkan banyak pihak, seperti pengurus masjid.

Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) menggelar aksi superdamai pada Jumat (2/12). Aksi itu diikuti ratusan ribu massa yang berkumpul di Monumen Nasional melakukan doa dan ibadah bersama.

Massa yang berkumpul tak hanya datang dari Jakarta, tapi juga dari berbagai daerah baik Jawa maupun luar Jawa. Mereka menggunakan masjid sebagai titik berkumpul dan beristirahat selama berada di Jakarta. (MTVN/OL-4)

Pada hari Senin 5 desember 2016, 19:29 WIB, Mediaindonesia.com menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul "Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212". Dalam pandangan Mediaindonesia.com, pemanfaatan masjid itu tidak sesuai dengan fungsinya. Masjid dimaknai oleh Mediaindonesia.com sebagai fasilitas umum yang digunakan untuk tempat beribadah. Dengan demikian, pada saat peserta aksi 212 berada di masjid itu tidak masalah jika

menggunakan masjid tersebut sebagai tempat beribadah. Bermasalah jika peserta aksi 212 yang berada di masjid menggunakan masjid untuk tempat beristirahat. Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Mediaindonesia.com melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 14  
Hasil analisis berita 4 Mediaindonesia.com

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212”
	<i>Lead</i>	AKSI superdamai 2 Desember 2016 (212) kembali menyedot masyarakat daerah lain untuk datang ke Jakarta menuntut penahanan tersangka kasus dugaan penista agama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.
	Latar informasi	Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla pun memuji bagaimana masjid bisa menjadi tempat singgah bagi masyarakat daerah yang mengikuti aksi.
	Kutipan Sumber	Wakil Presiden Jusuf

		Kalla.
	Pernyataan Opini	"Minggu lalu ternyata bertambah fungsinya masjid sebagai tempat singgah, tempat menginap," "Tapi allhamdulillah semua masjid memperlihatkan ketulusan dan keterbukaan,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla memuji pemanfaatan masjid yang tidak sesuai dengan fungsinya.
	<i>Why</i>	Masjid digunakan sebagai sarana publik.
	<i>Where</i>	Masjid.
	<i>Who</i>	Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang adanya kontra oleh Wakil Presiden Republik Jusuf Kalla terhadap fungsi Masjid sebagai sarana publik.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto Wakil Presiden Republik Jusuf Kalla.

#### a. Struktur Sintaksis



Dari analisis sintaksis, pandangan Mediaindonesia.com tersebut diwujudkan dalam skema atau bagan dalam berita. Judul berita Mediaindonesia.com sudah sangat jelas menunjukkan padangan Mediaindonesia.com. judul itu menegaskan bahwa dalam pemanfaatan fungsi masjid itu tidak tepat. Karena peserta aksi memanfaatkan fungsi tersebut sebagai tempat istirahat. Judul tersebut menjadi *headline*. Perangkat lain yang dipakai adalah latar, yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan. Pemakaian judul dengan menyebut nama Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, menekankan kepada khalayak bahwa pandangan tersebut mendapat dukungan dari Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla

#### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis Skrip, secara umum mengisahkan peristiwa pada saat aksi 212. Dalam teks tersebut peristiwa peristiwa diangkat Mediaindonesia.com adalah peristiwa pemanfaatan masjid yang tidak sesuai dengan fungsinya. Hal itu diperkuat oleh pernyataan Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla, bahwa peserta yang datang ke Jakarta menjadikan masjid sebagai tempat peristirahatannya. Meski demikian, harapan dari Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla ialah masjid seperti itu jangan sering dijadikan sebagai tempat peristirahatan. Karena dampaknya akan membuat repot oleh pengurus masjid.

Dari unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *what* (Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla memuji pemanfaatan masjid yang tidak sesuai dengan fungsinya), *why* (Masjid digunakan sebagai sarana publik), *who* (Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla), *when* (2 Desember 2016), *Where* (Masjid).

### c. Struktur Tematik

Dari sudut pandang Mediaindonesia.com sendiri berita tersebut bertemakan tentang adanya kontra oleh Wakil Presiden Republik Jusuf Kalla terhadap fungsi Masjid sebagai sarana publik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

Wakil Presiden Jusuf Kalla pun memuji bagaimana masjid bisa menjadi tempat singgah bagi masyarakat daerah yang mengikuti aksi. Kalla mengatakan, masjid selama ini menjadi tempat ibadah dan sosial pendidikan. Tidak jarang, kata dia, masjid juga menjadi sarana publik yang digunakan untuk aktivitas kesehatan.

### d. Struktur Retoris

Sedangkan dari sudut retorik, cara Mediaindonesia.com menekankan fakta. Berita tersebut ditekankan dalam bentuk elemen grafis. Judul tersebut dibuat dengan ukuran besar dan bercetak tebal disertai dengan gambar foto Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla. Bagian yang ditonjolkan ini

menekankan kepada khalayak akan pentingnya bagian tersebut.

Gambar 13

Foto Massa Wakil Presiden Republik Indonesia



ANTARA/MUHAMMAD IQBAL

## 5. Analisis Berita 5

**Judul** : “Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang”

**Sumber** : Mediaindonesia.com

**Teks berita** :

ANIMO masyarakat sepekan terakhir untuk berbelanja ke Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang semakin meningkat, khususnya pembelian baju muslim dan batik. Hal ini tidak lepas dari tiga momentum yang terjadi belakangan ini yaitu aksi damai 212, Pilkada, dan Peringatan Maulid Nabi.

Aksi damai 212 yang mengajak peserta untuk menggunakan atribut baju koko putih turut menjadi salah satu pendongkrak penjualan Blok B Tanah Abang. Selain itu, kunjungan berbagai calon gubernur untuk berbelanja di Blok B Tanah Abang semakin menunjukkan lokasi perdagangan busana muslim maupun batik memang bertempat di TM Blok B Tanah Abang.

"Selanjutnya momentum peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Desember, kami harapkan juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke TM Blok B Tanah Abang. Biasanya untuk akhir pekan jumlah pengunjung mencapai 200 ribu per hari," ujar Ho Mely Suryani, AVP Marketing Trade Mall Agung Podomoro.

Pusat grosir terbesar di Asia Tenggara ini, unggulan produknya ialah grosir baju anak, busana muslim, dan tekstil yang menempati hampir 5.000 kios yang aktif. Untuk busana muslim, selain baju koko, ada peci, sarung, sajadah, dan perlengkapan haji serta umrah.

Menjelang momen aksi demo damai pekan lalu, dampaknya juga dirasakan pedagang baju koko atau gamis pria di Blok B Tanah Abang. Salah satunya, Riko, 30, yang punya toko Dafa dan toko Fajar di TM Blok B Tanah Abang. Dia juga punya toko di Blok A Tanah Abang.

Riko mengaku bila di hari biasa omzet bersihnya sekitar Rp500 ribu per hari. Namun menjelang momentum tertentu, seperti aksi damai lalu, dia bisa meraup untung dua kali lipat dari biasanya. Ini karena permintaan untuk Jakarta maupun daerah meningkat. Ia membanderol dagangan untuk harga satuan baju koko polos lengan pendek dijual Rp100 ribu dan baju jubah koko panjang dihargai Rp180 ribu. Tapi karena kebanyakan orang membeli dalam bentuk kodian, ia menjual hanya Rp1,6 juta per kodi untuk koko panjang dan Rp1,4 juta untuk koko pendek per kodi.

Riko dan kakaknya mengelola sekitar 17 toko di Pusat Grosir Tanah Abang. "Saya buka usaha ini bersama keluarga dengan skema bagi hasil. Sudah tiga tahun terakhir ini alhamdulillah di Blok B kami maju pesat," ujar Riko. Faktor

penunjang kesuksesan usahanya, selain karena jumlah pengunjung yang banyak, juga fasilitas penunjang yang dimiliki gedung lengkap dan nyaman untuk pengunjung dan penjual. Faktor keamanan yang terjaga juga membuatnya fokus untuk melayani pembeli.

Nurul, pembeli asal Bekasi, pun menimpali. "Kami enggak susah mencari barang. Informasinya cukup lengkap. Di pintu luar lift sudah tertera denah dan petunjuk kita mau cari apa tinggal dibaca dan keluar sesuai keperluan," ujar Nurul. Ia juga beralasan dengan harga grosir dia mendapatkan barang yang murah. Pengunjung Blok B Tanah Abang bahkan banyak juga yang berasal dari luar negeri seperti Malaysia atau Afrika selain dari luar kota. Umumnya mereka membeli untuk dijual kembali.

Lokasi TM Blok B Tanah Abang sangat strategis dan mudah dijangkau, yaitu berada di tengah grosir Tanah Abang. Untuk mencapai TM Blok B Tanah Abang juga sangat gampang, karena terhubung dengan jembatan penyeberangan. Agung Podomoro selaku pengelola Blok B Tanah Abang telah melengkapi 10 lantai dengan tambahan 7 lantai lain untuk lahan parkir serta di lantai 12 terdapat masjid besar untuk pengunjung beribadah. (RO/OL-6).

Pada hari Selasa 6 Desember 2016, 12:00 WIB, Mediaindonesia.com menurunkan berita mengenai aksi 212, dengan judul "Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang". Dalam pandangan Mediaindonesia.com, hikmah setelah dilaksanakannya aksi 212 itu seharusnya terjadi. Hikmah dimaknai oleh Mediaindonesia.com sebagai dampak yang terjadi dari aksi 212. Dengan demikian, pedangan mendapat keuntungan lebih dua kali lipat dari keuntungan biasanya.

Pandangan semacam ini akan terlihat dari bagaimana Mediaindonesia.com melakukan strategi wacana tertentu dalam berita untuk mendukung gagasannya.

Tabel 15

Hasil analisis berita 3 Mediaindonesia.com

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	“Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang”
	<i>Lead</i>	ANIMO masyarakat sepekan terakhir untuk berbelanja ke Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang semakin meningkat, khususnya pembelian baju muslim dan batik.
	Latar informasi	penjual baju muslim di Trade Mall (TM) yang bernama Riko.
	Kutipan Sumber	AVP Marketing Trade Mall Agung Podomoro Ho Mely Suryani. Pedagang grosir dipusat Grosir Tanah Abang Riko. Pembeli asal Bekasi Nurul.
	Pernyataan Opini	"Selanjutnya momentum peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Desember, kami harapkan juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke

		<p>TM Blok B Tanah Abang. Biasanya untuk akhir pekan jumlah pengunjung mencapai 200 ribu per hari,"</p> <p>"Saya buka usaha ini bersama keluarga dengan skema bagi hasil. Sudah tiga tahun terakhir ini alhamdulillah di Blok B kami maju pesat,"</p> <p>"Kami enggak susah mencari barang. Informasinya cukup lengkap. Di pintu luar lift sudah tertera denah dan petunjuk kita mau cari apa tinggal dibaca dan keluar sesuai keperluan,"</p>
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pedagang memperoleh keuntungan.
	<i>Why</i>	Dampak dari aksi 212.
	<i>Where</i>	Trade Mall Blok B Tanah Abang.
	<i>Who</i>	Pedagang di Pusat Grosir Tanah Abang Riko.
	<i>When</i>	2 Desember 2016
	<i>How</i>	Tidak ada dalam teks berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar	Berita ini secara tematik menjelaskan tentang pedagang di Trade Mall (TM) Blok B Tanah

	kalimat	Abang mendapat keuntungan dari aksi 212.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.	Foto Trade Mall (TM) Tanah Abang.

#### a. Struktur Sintaksis

Dari analisis sintaksis, pandangan Mediaindonesia.com tersebut diwujudkan dalam skema atau bagan dalam berita. Judul berita Mediaindonesia.com sudah sangat jelas menunjukkan padangan Mediaindonesia.com. Judul tersebut menjadi *headline*. Judul itu menyebutkan “Blok B Tanah Abang” yang artinya ialah pedangan di Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang yang mendapatkan keuntungan dari aksi 212. Seharusnya cukup dengan penyebutan “Trade Mall (TM)” saja. Karena yang mendapatkan keuntungan tidak hanya di Blok B. Selain itu, latar yang dipakai dalam berita tersebut yaitu pedagang bernama Riko di Trade Mall (TM). Dalam teks menekankan pada khalayak bahwa adanya aksi tersebut yang mendapatkan keuntungan hanyalah Riko. Karena rukonya berada di Trade Mall Blok B Tanah Abang.



### **b. Struktur Skrip**

Dari analisis Skrip, secara umum mengisahkan peristiwa pada saat aksi 212. Dalam teks tersebut peristiwa peristiwa diangkat Mediaindonesia.com adalah peristiwa pedangan di Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang mendapatkan keuntungan dari aksi 212. Pedangan itu bernama Roko. Keuntungan yang diperoleh dalam sehari naik dua kali lipat dari biasanya. Hal ini disebabkan oleh adanya aksi 212.

Dari berita tersebut unsur berita yang terdapat dalam teks adalah: *what* (pedagang memperoleh keuntungan), *why* (dampak dari aksi 212), *who* (riko), *where* (Trade Mall Blok B Tanah Abang), *when* (2 Desember 2016).

### **c. Struktur Tematik**

Dalam struktur tematik, Mediaindonesia.com mengamati mengenai bagaimana Mediaindonesia.com menulis fakta. Tema yang mendukung gagasan Mediaindonesia.com dalam berita tersebut yaitu, bahwa pedagang di Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang mendapat keuntungan dari aksi 212. Hal ini disebabkan oleh tiga momentum yang terjadi secara berturut-turut. Salah satunya ialah aksi 212 yang semua pesertanya memakai atribut baju koko putih. Sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang mengalami kenaikan dua kali lipat dari hari biasanya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana melihat konstruksi sosial atas realitasnya.

ANIMO masyarakat sepekan terakhir untuk berbelanja ke Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang semakin meningkat, khususnya pembelian baju muslim dan batik. Hal ini tidak lepas dari tiga momentum yang terjadi belakangan ini yaitu aksi damai 212, Pilkada, dan Peringatan Maulid Nabi.

Aksi damai 212 yang mengajak peserta untuk menggunakan atribut baju koko putih turut menjadi salah satu pendongkrak penjualan Blok B Tanah Abang.

#### **d. Struktur Retoris**

Dari analisis retoris yakni bagaimana cara Mediaindonesia.com menekankan fakta. Elemen grafis yang muncul dalam pemberitaan ini adalah dalam bentuk ekspresi dengan mencetak tebal judul berita. Makna yang ingin disampaikan dalam judul berita tersebut ialah untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan.

Penggunaan foto Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang dalam berita ini juga menguatkan maksud dari isi berita bahwa keuntungan yang diperoleh pedagang adalah dari padatnya pembeli khususnya di Blok B Tanah Abang.

Gambar 14

Foto Trade Mall (TM) Blok B Tanah Abang



ANTARA

### **C. Frame Perbandingan Pemberitaan Aksi Dua Desember 2016 pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com)**

Berita tentang aksi 212 yang dilakukan oleh sejumlah ormas Islam di Indonesia dengan dihadiri para tokoh besar, ulama, habib, dan Presiden beserta Wakil Presiden Republik Indonesia tentu banyak menyedot perhatian publik. Karena isu dalam kasus juga sangat menarik. Apalagi isu tersebut menyangkut soal agama yang mana di Indonesia ada berbagai keyakinan. Ditambah lagi Basuki Tjahaja Purnama adalah Gubernur DKI Jakarta yang akan mencalonkan kembali sebagai Gubernur DKI Jakarta dalam Pilkada 2017.

Pada penelitian ini media *online* yang digunakan adalah Republika.co.id, yang mana media tersebut berlatar belakang ideologi Islam sesuai dengan misinya menampilkan Islam sebagai satu kesatuan dan menonjolkan aspek agama. sehingga ketika ada berita yang terkait dengan Islam media tersebut akan selalu memihak. dan Mediaindonesia.com, yang mana media tersebut berlatar belakang ideologi nasionalis sesuai dengan misinya menyajikan informasi terpercaya secara nasional dan regional serta berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sehingga ketika ada berita baik itu terkait dengan Islam atau non Islam media tersbut akan selalu bersikap netral.

Media *online* Republika.co.id mengangkat berita aksi 212 sebanyak 14 kali secara berturut-turut. Guna menganalisis *framing* ini penulis mengambil 6 berita untuk mewakili. Berita tersebut diantaranya ialah pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 21:12 WIB dengan judul “Massa Aksi Demo 212 Mulai Padati Masjid Istiqlal”, tanggal 2 Desember 2016 pukul 08:25 WIB dengan judul “*‘Alhamdulillah, rezeki dari Aksi Damai 212’*”, tanggal 2 Desember 2016 pukul 12:55 WIB dengan judul “Ketum Pemuda Muhammadiyah: Pak Jokowi Gabung ke Monas, Keren”, tanggal 2 Desember 2016 pukul 18.36 WIB dengan judul “Kapolri: *Alhamdulillah Aksi Berlangsung Damai*”, pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 00:23 WIB dengan judul “Evaluasi Aksi 212, Habib Rizieq: Ada Penggembosan Habis-habisan”, dan pada tanggal 5

Desember 2016 pukul 01:39 WIB dengan judul “Kesaksian Peserta Aksi 212 Soal Harum Semerbak di Bawah Hujan”.

Dari keenam judul berita diatas [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terlihat memberikan secara keseluruhan dari informasi yang ada. Informasi yang diberitakan terlihat jelas dalam penonjolannya. Hal ini bukti data yang dimiliki oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dengan keseluruhan mendukung adanya aksi.

Media *online* [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) mengangkat berita aksi 212 sebanyak 11 kali secara berturut-turut. Guna menganalisis *framing* ini penulis mengambil 5 berita untuk mewakili. Berita tersebut diantaranya ialah pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 13:05 WIB dengan judul “Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212”, pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 20:09 WIB dengan judul FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa”, pada tanggal 5 Desember 2016 pukul 19:29 WIB dengan judul Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212”, dan pada tanggal 6 Desember 2016 pukul 12:00 WIB dengan judul “Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang”.

Dari kelima judul berita diatas [Mediaindonesia.com](http://Mediaindonesia.com) terlihat memberikan secara keseluruhan dari informasi yang ada. Informasi yang diberitakan terlihat jelas dalam penonjolan yang berupa dukungan adanya aksi 212. Hal ini dibuktikan dengan beritanya yang berjudul “Ada Pasukan Colok Listrik di Aksi 212”, “FPI Bhinneka Sebut Aksi 212 Jumat Berkah Pemersatu Bangsa “Berkah Aksi 212 bagi Blok B Tanah Abang”. Sedangkan dalam beritanya

yang berjudul “Kalla Puji Masjid sebagai Tempat Singgah Massa Aksi 212” tersebut merupakan bukti data tidak mendukung adanya aksi 212.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah serangkaian analisis dilakukan secara bertahap dengan menggunakan analisis *Framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I. Bagaimanakah Republika.co.id dan Mediaindonesia.com membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016? Maka terjawab pemberitaan aksi dua desember dua desember 2016 yang diberikan oleh Republika.co.id dan Mediaindonesia.com dibingkai berbeda oleh kedua media.

Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016 lebih menyoroti proses aksi 212 dilaksanakan dan dampak dari aksi tersebut. Karena dalam pelaksanaan aksi 212 banyak terjadi peristiwa. peristiwa itu meliputi: adanya halangan peserta sebelum aksi 212 dilaksanakan, proses saat pelaksanaan aksi yang mendapat apresiasi, dan keuntungan yang diperoleh pedagang. Oleh sebab itu, narasumber yang diangkat Republika.co.id yakni tergolong pro terhadap aksi 212 seperti Tokoh agama, Kapolri, Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta Pedagang.

Sedangkan Mediaindonesia.com dalam membingkai pemberitaan aksi demonstrasi dua desember 2016 juga menyoroti proses aksi 212 dilaksanakan dan dampak dari aksi tersebut. Karena dalam pelaksanaan aksi 212 banyak terjadi peristiwa. Oleh sebab itu, narasumber yang diangkat Republika.co.id yakni tergolong pro terhadap aksi 212 seperti FPI Bhinneka, Kapolri, dan lain-lain. Meskipun demikian Mediaindonesia.com juga memberikan ruang untuk menyuarakan pendapat dari pihak kontra dengan mengangkat beberapa berita dari pihak yang kontra tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian *framing* masih belum sempurna dan harus banyak dilakukan pembenahan. Hasil penelitian ini sedikit banyak bisa menggambarkan adanya pola hubungan antara wartawan dan sumber berita. Metode dan hasil penelitian *framing* ini sudah selayaknya memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian dan isi penelitian. Berikut saran dari peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Media massa harus mampu bersikap netral dan obyektif dalam menyampaikan berita.
2. Media massa, khususnya *online* harus mampu memberikan informasi secara detail dalam penyajian berita.



3. Dalam penulisan sebuah berita, seorang wartawan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pemahamannya mengenai suatu masalah. Oleh karenanya sebagai penikmat media massa khususnya media *online*, harus mampu menyerap informasi yang disebarkan oleh wartawan.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian komunikasi dengan model analisis *framing* khususnya mahasiswa konsentrasi penerbitan fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menambah dinamika positif dalam bidang ini.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah rasa syukur yang selalu tercurahkan dalam hati yang mendalam ini kepada Allah SWT atas semua rahmatNya, hidayahNya, dan juga inayahNya. Sehingga penulis yakin mampu menyelesaikan penelitian (skripsi) ini. Meski dalam prosesnya penulis mengalami berbagai rintangan dan kegelisahan. Namun penulis berharap melalui lantunan doa semoga penelitian (skripsi) ini dapat bermafaat bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Komunikasi Penyiaran Islam. Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan penelitian (skripsi) ini. Namun harus diakui bahwa penelitian (skripsi) ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya baik menyangkut data dan ketajaman dalam analisisnya. Untuk itu, sumbangsih berupa kritik dan saran penulis berharap sangat dari pihak-pihak yang berkompeten. *Wallahu'alam*

## DAFTAR PUSTAKA

### **Tafsir Al-Qur'an:**

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Diterjemahkan oleh Departemen Agama RI

### **Buku:**

Ariani, Ni Komang. 2008. *Kumpulan Cerpen Lidah*. Jakarta: Kompas

Bakti, Agus Surya. 2016. *Deradikalisasi Dunia Maya: Mencegah Simbiosis Terorisme dan Media*. Jakarta: Daulat Press

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group

Eriyanto, 2004. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan Kedua LkiS. Yogyakarta.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit

Ishak, Aswad. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Citra Media

Karimi, Ahmad Faizin. 2012. *Buku saku Pedoman Jurnalistik Sekolah*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Kasman, S. 2010, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia: Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*. Balai Litbang dan Diklat, Kementrian agama RI.

Kriyanto, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana

- Kusumaningrat, *Hikmat dan Purnama Kusumaningrat*. 2010. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- McQuail, D. 2011. *Mass Communication Theory*. Diterjemahkan oleh Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Hurmanika
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. 2013. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: citra Media
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Republika. 2015. *Tentang Kami*. Jakarta: Republika Penerbit
- Romli, M.S. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*: Nuansa, Bandung.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta ; LKIS
- Sumadiria, H. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sobur, A. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Cetakan Kesatu PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang*. Semarang.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

**Skripsi:**

Achmad, 2016. *Pembingkai Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online* (Analisis Framing Basuki Thahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen di Portal Berita Sindonews.com)

Irmawan, 2015. *Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto Pada Media Online Tempo.co Dan Mediaindonesia.com*

Istikhana, 2016. *Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online* (Analisis Framing di Republika Online dan Kompas.com)

Muhamad, 2017. *Framing Kasus Ahok Tentang Penistaan Agama* (Analisis Framing Terhadap Berita Kompas Edisi 5-17 November 2016)

Tridona, 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online* (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)

**Internet:**

<http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>, pada tanggal 1 Mei 2016 Pukul 16.15 WIB.

[https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah\\_Internet\\_Indonesia/Media\\_Onli](https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Onli) pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.

<https://myrepro.wordpress.com/2016/11/07/aksi-damai-411-aksi-damai-bela-islam>, diakses pada 20/1/2017 pk1 20.00 WIB.

<http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>, diakses 1/5/2016 pk1 10.00 WIB

Koran *online* Republika.co.id edisi Desember 2016.

Koran *online* Mediaindonesia.com edisi Desember 2016.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).



Lampiran 3. Republika.co.id, Jumat 2 Desember 2016, 12:55 WIB.



Lampiran 4. Republika.co.id, 2 Desember 2016, 18:36 WIB.





Lampiran 5. Republika.co.id, 5 Desember 2016, 00:23 WIB.



ampiran 6. Republika.co.id, 5 Desember 2016, 01:39 WIB



Lampiran 1. Mediaindonesia.com, 2 Desember 2016, 13:05 WIB



Lampiran 2. Mediaindonesia.com, 2 Desember 2016, 20:09 WIB.



Lampiran 3. Mediaindonesia.com, 5 Desember 2016, 19:02 WIB.



Lampiran 4. Mediaindonesia.com, 5 Desember 2016, 19:29 WIB.



Lampiran 5. Mediaindonesia.com, 6 Desember 2016, 12:00 WIB.



## BIODATA

NAMA : Laili Zulfa

NIM : 131211131

TTL : Grobogan, 14 Juli 1994

ALAMAT : Desa Baturagung RT07 RW 02, Gubug, Grobogan

E-MAIL : [laili.zulfa@gmail.com](mailto:laili.zulfa@gmail.com)

No HP : 085848791993

### Pendidikan :

1. SDN 01 Baturagung (1997)
2. SMPN 01 Gubug (2000)
3. Boarding School MAN 01 Surakarta (2013)
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan KPI